LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM

PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL

PEMBIMBING :

Suharma, Ph.D

Oleh :

DEWA AYU AGUNG TRISCA BHAYANGKARA

NRP. 20.03.079

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul	:	LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL
Nama Mahasiswa	:	Dewa Ayu Agung Trisca Bhayangkara
NRP	:	20.03.079
Program	:	Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan sosial Program Sarjana Terapan

Pembimbing :

Suharma, Ph.D

Mengetahui :

Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur praktikan panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktikan diberikan kelancaran dalam menyelesaikan kegiatan Praktikum Laboratorium dan penulisan laporan akhir Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dengan sebaik - baiknya. Laporan Praktikum Laboratorium disusun berdasarkan dari hasil kegiatan analisis yang telah dilaksanakan pada tanggal… dengan lokasi praktikum di Kelurahan Babakan Sari, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung. Laporan Praktikum Laboratorium ini berisi tentang Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana, serta kebijakan dan program penanganan permasalahan kesejahteraan sosial yang disusun sebagai salah satu persyaratan akademik di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Tersusunnya laporan ini tentunya bukan karena usaha praktikan semata, melainkan juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, praktikan ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam proses kegiatan praktikum hingga proses penulisan laporan, yaitu :

1. Dr. Marjuki, M. Sc, selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Ketua Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Bandung;
4. Suharma, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang telah memberikan masukan dan arahannya kepada praktikan selama melaksanakan kegiatan Praktikum Laboratorium;
5. Heri Susanto, S.Sos. MM, selaku Lurah di Kelurahan Babakan Sari yang telah mengizinkan dan membantu praktikan dalam Kegiatan Praktikum Laboratorium;
6. Herry Mustari, Sap, selaku Kepala Seksi Ekonomi dan Pembangunan dan juga sebagai pendamping lapangan di Kelurahan Babakan Sari yang memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan maupun bantuan selama proses Praktikum Laboratorium;
7. Seluruh aparat Kelurahan Babakan Sari atas bantuannya terhadap praktikan selama pelaksanaan kegiatan Praktikum Laboratorium;
8. Masyarakat Kelurahan Babakan Sari atas penerimaan yang baik dan bantuan terhadap praktikan selama melaksanakan Praktikum Laboratorium;

9. Orang tua praktikan atas segala doa dan dukungannya baik secara moril maupun materi, sehingga praktikan dapat menyelesaikan Praktikum Laboratorium dan penyusunan laporan;
10. Rekan – rekan anggota kelompok praktikum, Giovano Okki Alfredo Kihin, Ghaitsa Putri Afisabrin, Andira Permatasari, Fitri Fadillah, Imelda Endang Karmelia, Teuku Mohammad Rifaat, dan Arnold Ngewe Gebze;
11. Seluruh pihak yang mendukung dan membantu baik secara materi maupun non materi dalam proses pengerjaan laporan praktikum laboratorium.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dari Bapak/Ibu, saudara/i sekalian yang telah banyak membantu baik dalam kegiatan praktikum maupun penulisan laporan Praktikum Laboratorium. Praktikan beranggapan bahwa Laporan Praktikum Laboratorium ini merupakan karya terbaik yang dapar praktikan persembahkan. Tetapi praktikan menyadari bahwa tidak menutupi kemungkinan terdapat kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat praktikan harapkan. Akhir kata, dengan disusunnya laporan Praktikum Laboratorium ini, akan dapat bermanfaat dan memperluas khasanah praktik pekerjaan sosial di Indonesia.

Bandung, April 2023

Praktikan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR LAMPIRAN vii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan dan Manfaat Praktikum 2
C. Waktu dan Lokasi Praktikum 3
D. Proses Praktikum 4
E. Sistematika Laporan 11
BAB II PRAKTIKUM LABORATORIUM 12
A. Analis Profil Jaminan Sosial 12
B. Analis Profil Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial 31
C. Analis Profil Pemberdayaan Sosial 46
D. Analis Profil Penataan Lingkungan Sosial 60
E. Analis Profil Penanggulangan Bencana 75
BAB III KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 90
A. Kesimpulan 90
B. Rekomendasi 91
DAFTAR PUSTAKA viii
LAMPIRAN .....

DAFTAR TABEL

Tabel 1 - Sistem Partisipan Jaminan Sosial 26
Tabel 2 - Rencana Anggaran Biaya Jaminan Sosial 27
Tabel 3 - Alat dalam Pelaksanaan Kegiatan Jaminan Sosial 27
Tabel 4 - Analisis Kelayakan Program Jaminan Sosial 28
Tabel 5 - Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Jaminan Sosial 30
Tabel 6 - Sistem Partisipan kegiatan Sumber Dana Bantuan Sosial 41
Tabel 7 - Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Sumber Dana Bantuan Sosial 42
Tabel 8 - Alat dalam pelaksanaan kegiatan Sumber Dana Bantuan sosial 43
Tabel 9 - Analisis Kelayakan Program Sumber Dana Bantuan Sosial 43
Tabel 10 - Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Sumber Dana Bantuan Sosial 45
Tabel 11 - Sistem Partisipan Program Pemberdayaan Sosial 55
Tabel 12 - Rencana Anggaran Biaya Pemberdayaan Sosial 56
Tabel 13 - Alat dalam pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Sosial 57
Tabel 14 - Analisis Kelayakan Program Pemberdayan Sosial 57
Tabel 15 - Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Sosial 59
Tabel 16 - Sistem Partisipan Program Penataan Lingkungan Sosial 69
Tabel 17 - Rencana Anggaran Biaya Penataan Lingkungan Sosial 71
Tabel 18 - Alat dalam pelaksanaan kegiatan Penataan Lingkungan Sosial 71
Tabel 19 - Analisis Kelayakan Program Penataan Lingkungan Sosial 72
Tabel 20 - Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penataan Lingkungan Sosial 74
Tabel 21 - Sistem Partisipan Program Penanggulangan Bencana 85
Tabel 22 - Rencana Anggaran Biaya Penanggulangan Bencana 86
Tabel 23 - Alat dalam pelaksanaan kegiatan Penanggulangan Bencana 87
Tabel 24 - Analisis Kelayakan Program Penanggulangan Bencana 87
Tabel 25 - Langkah – langkah Pelaksanaan Program Penanggulangan Bencana 88
Tabel 26 - Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanggulangan Bencana 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 - Analisa Pohon Masalah Jaminan Sosial..... 22
Gambar 2 - Analisa Pohon Masalah Sumber Dana Bantuan Sosial..... 37
Gambar 3 - Analisis Pohon Masalah Pemberdayaan Sosial..... 51
Gambar 4 - Analisis Pohon Masalah Penataan Lingkungan 65
Gambar 5 - Analisis Pohon Masalah Penanggulangan Bencana..... 80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Surat Permohonan Izin Praktikum
Lampiran 2	:	Pembekalan Praktikum Laboratorium
Lampiran 3	:	Bimbingan Praktikum Laboratorium
Lampiran 4	:	Asesmen Lapangan Praktikum Laboratorium
Lampiran 5	:	Lokakarya

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung atau yang dahulu dikenal dengan nama Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung merupakan Perguruan Tinggi dibawah Kementrian Sosial Republik Indonesia yang berdiri sejak tahun 1964. Poltekesos Bandung memiliki 3 Program Studi, salah satunya Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Prodi Lindayasos).

Proses Pendidikan di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung ini tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas (*classroom teaching*), tetapi juga melalui praktikum laboratorium (*Laboratory practicum*) indoor dan outdoor. Kegiatan praktikum menjadi wahana bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan – keterampilan dasar dan keterampilan – keterampilan khusus dalam proses intervensi pekerjaan sosial. Dengan demikian mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam praktik aras mikro, meso, dan makro, baik dalam bekerjan dengan individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi sosial. Praktikum Laboratorium selain dilaksanakan dalam ruangan laboratorium, mahasiswa juga diberikan kesempatan melakukan aktivitas di masyarakat dan/ atau organisasi sosial untuk memahami fenomena sosial yang berkembang di masyarakat.

Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menjadi bagian penting dalam membentuk profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yaitu sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analais Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Melalui praktikum laboratorium, mahasiswadiharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan keterampilan praktik intervensi pekerjaan sosial mulai dari proses awal hingga pengakhiran melalui aktivitas di dalam laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Demikian pula dalam praktikum ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial. Kegiatan praktikum laboratorium berfokus pada penguasaan keterampilan dasar dan keterampilan proses intervensi pekerjaan sosial dalam menangani permasalahan sosial di masyarakat dan organisasi sosial.

B. Tujuan dan Manfaat Praktikum

1. Tujuan

   Praktikum laboratorium bertujuan agar mahasiswa memiliki kompetensi hal – hal sebagai berikut :

   a. Sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; menghargai keanekaragaman budaya, perbedaan agama, kepercayaan, dan pendapat, serta temuan orisinil orang lain; memiliki kepekaan sosial, kepedulian, serta Kerjasama dalam masyarakat dan lingkungan; taat hukum, jujur, teliti dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat; menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri; menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
   b. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
   c. Kemampuan untuk mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.
   d. Kemampuan untuk mempraktikan keterampilan metode dan teknikpraktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
   e. Memiliki keterampilan dalam melakukan proses intervensi pekerjaan sosial meliputi tahapan :
      1) Pendekatan Awal
      2) Asesmen
      3) Perencanaan Intervensi.

2. Manfaat

   a. Bagi Mahasiswa
      1) Terbentuknya sikap mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasar agama, moral, dan etika; menghargai keanekaragaman budaya, agama, kepercayaan, dan pendapat, serta temuan orisinil orang lain; memiliki kepekaan sosial, kepedulian, serta Kerjasama dalam masyarakat dan lingkungan; taat hukum, jujur, teliti dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat; menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri; menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

2) Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
3) Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
4) Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mempraktikan keterampilan – keterampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
5) Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.
6) Mahasiswa memiliki keterampilan praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial yang meliputi tahapan :
   a) Pendekatan Awal
   b) Asesmen
   c) Rencana Intervensi

b. Bagi Lembaga
1) Meningkatnya kualitas kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2) Sebagai alat evaluasi untuk perbaikan kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

C. Waktu dan Lokasi Praktikum

Kegiatan Praktikum Laboratorium dilaksanakan di Kelurahan Babakan Sari, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan Praktikum Laboratorium sesuai dengan tahapan proses terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu :

1. Pra Lapangan
   a. Pembekalan : 25 Januari - 3 Februari 2023
   b. Serah Terima Praktikan : 3 Februari 2023
2. Lapangan (Indoor) : 6 Februari – 15 April 2023
3. Pasca Lapangan
   a. Bimbingan Laporan : 16 – 26 April 2023
   b. Pendaftaran Ujian : 27 – 29 April 2023
   c. Ujian Lisan Praktikum : 1 – 2 Mei 2023

d. Perbaikan dan Penyerahan Laporan : 3– 10 Mei 2023

D. Proses Praktikum

Proses Praktikum Laboratorium dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksaanaan dan tahap pengakhiran.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap pra lapangan yang dilaksanakan untuk menyiapkan praktikan dan dosen pembimbing praktikum dalam memahami kegiatan praktikum laboratorium . Tahap pra lapangan terdiri dari kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

a. Pembekalan Umum

Pembekalan umum dilaksanakan dengan pemberian materi tentang perlindungan dan jaminan sosial oleh narasumber yang terdiri dari:

1) Gayatri Waditra Nirwesti, S.Mn, MSE Perencana Ahli Muda Direktorat Kependudukan dan Jaminan Sosial, Bappenas
2) Tonton Heriyanto (CSR Manager PT. AAPC Indonesia)
3) Samsul Maarif (Project Manager Yayasan Usaha Mulia Cianjur)
4) Ade Reno Sudiarno, A.KS, MSW (Deputy 1 CEO, Islamic Relief Indonesia)
5) Mohd Robi Amri (Perencana Ahli Madya BNPB Jakarta)

b. Bimbingan pra Lapangan oleh Dosen Pembimbing Praktikum

1) Review tentang materi pembekalan umum
2) Bimbingan teori/ konsep dan keterampilan yang akan diterapkan
3) Melakukan praktik, demonstrasi, role playing tentang kegiatan dan teknologi perlindungan dan pemberdayaan sosial dengan menggunakan data sekunder dalam hal :
   a) Mengenal populasi kelompok sasaran (*population target group*) dan lingkungan sosialnya
   b) Mengidentifikasi dan memahami program – program : Sistem jaminan Sosial, Sumber Dana Bantuan Sosial, Pemberdayaan Sosial, Penataan Lingkungan Sosial, dan Penanggulangan Bencana.
   c) Mempelajari isu – isu masalah perlindungan dan pemberdayaan sosial yang terkait dengan 5 (lima) profil Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
   d) Mengidentifikasi kebijakan dan program/ kegiatan penanganan masalah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial sesuai dengan 5 (lima) profil Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

4) Membuat matriks rencana kerja dan desain teknologi yang sesuai dengan kegiatan praktikum laboratorium.

c. Serah terima praktikan dari Prodi Kepada Dosen Pembimbing Praktikum
Serah terima praktikan, dilaksanakan secara luring dilakukan oleh Kaprodi Lindayasos kepada Dosen Poltekesos Bandung yang ditunjuk sebagai dosen pembimbing praktikum.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan/ Lapangan dilaksanakan dalam lima sesi sesuai profil lulusan Prodi Lindayasos, yaitu praktik sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Setiap sesi dilaksanakan selama 14 hari kalender, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

a. Peningkatan Kompetensi Analis Jaminan Sosial
   1) Peningkatan Kompetensi Analis Jaminan Sosial oleh narasumber, membahas tentang :
      a) Kebijakan dan Struktur Jaminan Sosial
      b) Tantangan Program Jaminan Sosial di Indonesia
      c) Potensi Kontribusi Lulusan Jaminan Sosial
   2) Peningkatan Kompetensi Analis Jaminan Sosial oleh dosen Prodi Lindayasos, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analisis Jaminan Sosial, sebagai berikut :
      a) Pengetahuan :
         (1) Mengetahui konsep teoritis kebutuhan dasar manusia
         (2) Mengetahui konsep masalah sosial dan masalah kesejahteraan sosial
         (3) Mengetahui konsep perlindungan dan jaminan sosial
         (4) Mengetahui konsep standar praktik pekerjaan sosial
      b) Keterampilan
         (1) Mampu melaksanakan intervensi pekerjaan sosial yang ditujukan untuk mencegah terjadinya disfungsi sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
         (2) Mampu menganalisis dan menyusun program perlindungan dan jaminan sosial untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.
         (3) Mampu menganalisis dan menyusun program bantuan sosial
         (4) Mampu menganalisis dan menyusun program advokasi sosial

(5) Mampu menganalisis dan Menyusun program pemberian akses bantuan hukum.

c) Praktik Analisis Jaminan Sosial, meliputi :

(1) Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus – kasus atau masalah – masalah dalam pelaksanaan Jaminan Sosial

(2) Melakukan Asesmen, dengan menggunakan data sekunder

(3) Menyusun Rencana Intervensi sesuai dengan kasus/ permasalahan yang dipilih oleh praktikan

(4) Menyusun laporan praktik analis jaminan sosial

b. Peningkatan Kompetensi Analis Sumber Dana Bantuan Sosial

1) Peningkatan Kompetensi Analis Sumber Dana Bantuan Sosial oleh narasumber, membahas tentang :

a) Masalah yang dialami organisasi nirlaba

b) Kemitraan

c) Masalah dalam Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial (dengan mitra)

d) Manajemen Sumber Dana Bantuan Sosial

e) Komponen dalam membangun jaringan

f) Budgeting

g) Kompetensi dan peluang

2) Peningkatan kompetensi Analis Sumber Dana Bantuan Sosial oleh dosen Prodi Lindayasos yang ditugaskan, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, sebagai berikut :

a) Pengetahuan

(1) Menguasai konsep bantuan sosial dan jenisnya

(2) Menguasai konsep sumber dana bantuan sosial

(3) Menguasai konsep penggalangan dana dan prinsip – prinsip penggalangan sumber dana bantuan sosial

(4) Menguasai konsep perencanaan dalam penggalangan sumber dana bantuan sosial

(5) Menguasai konsep pelaksanaan dan kebijakan penggalangan sumber dana bantuan sosial

(6) Menguasai konsep monitoring dan evaluasi dalam penggalangan sumber dana bantuan sosial

b) Keterampilan

(1) Mampu menganalisis dan menyusun program perencanaan dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial

(2) Mampu dalam menganalisis dan menyusun program pelaksanaan dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial
(3) Mampu menganalisis dan menyusun program monitoring dan evaluasi dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial
(4) Mampu menganalisis dan menyusun system pelaporan dalam penggalangan dana dan pengelolaan dana bantuan sosial
(5) Mampu menganalisis dan menyusun system informasi dan komunikasi dalam penggalangan dana pengelolaan dana bantuan sosial.

3) Praktik Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, meliputi :
a) Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus – kasus/ masalah – masalah dalam pengelolaan sumber dana bantuan sosial
b) Melakukan Asesmen, dengan menggunakan data sekunder
c) Menyusun rencana intervensi
d) Menyusun laporan praktik analis sumber dana bantuan sosial.

c. Peningkatan Kompetensi Analis Pemberdayaan Sosial
1) Peningkatan Kompetensi Analisis Pemberdayaan Sosial oleh narasumber, membahas tentang :
a) Pemberdayaan
b) Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat
c) Aktor dalam Program Pemberdayaan Masyarakat
d) Tahapan dan Proses Pemberdayaan
e) Asesmen
f) Bentuk Pemberdayaan
g) Penyelenggaraan Pemberdayaan
h) Monitoring dan Evaluasi
i) Terminasi
j) Permasalahan dan Solusi dalam Pemberdayaan
k) Inovasi Sosial

2) Peningkatan Kompetensi Analis Pemberdayaan Sosial oleh dosen Prodi Lindayasos, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analisis Pemberdayaan Sosial, sebagai berikut :
a) Pengetahuan
(1) Menguasai konsep kebutuhan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam pemberdayaan sosial
(2) Menguasai konsep dan teknologi pemberdayaan sosial

(3) Menguasai konsep sumber daya penyelenggaraan sosial dalam pemberdayaan sosial
(4) Menguasai konsep supervisi dalam program pemberdayaan sosial
(5) Menguasai konsep pendampingan sosial dan pemasaran hasil usaha dalam pemberdayaan sosial
(6) Menguasai konsep keserasian sosial dan pemasaran hasil usaha dalam pemberdayaan sosial

b) Keterampilan
(1) Mampu mengidentifikasi permasalahan dan sumber daya yang dapat dikembangkan dalam pemberdayaan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat
(2) Mampu menganalisis dan menyusun program penumbuhan kesadaran dan pemberian motivasi dalam pemberdayaan sosial
(3) Mampu menganalisis dan Menyusun program pemberian keterampilan dan pemberdayaan sosial
(4) Mampu menganalisis dan menyusun program penguatan kelembagaan dalam masyarakat dalam pemberdayaan sosial
(5) Mampu melaksanakan program pendampingan sosial untuk pemberdayaan sosial
(6) Mampu menganalisis dan Menyusun program kemitraan dan penggalangan dana untuk pemberdayaan sosial
(7) Mampu melaksanakan pemberian akses terhadap stimulant modal, peralatan usaha, dan tempat usaha
(8) Mampu melaksanakan peningkatan akses pemasaran hasil usaha
(9) Mampu melaksanakan supervisi dan advokasi sosial dalam pemberdayaan sosial
(10) Mampu menganalisis dan Menyusun program keserasian sosial dan bimbingan lanjut dalam pemberdayaan sosial.

3) Praktik Analis Pemberdayaan Sosial, meliputi :
a) Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus – kasus/ masalah – masalah dalam pelaksanaan pemberdayaan sosial
b) Melakukan Asesmen, dengan menggunakan data sekunder
c) Menyusun Rencana Intervensi
d) Menyusun laporan praktik analisis pemberdayaan sosial

d. Peningkatan Kompetensi Analis Penataan Lingkungan Sosial
1) Peningkatan Kompetensi Analis Penataan Lingkungan Sosial oleh narasumber, membahas tentang :

a) Gambaran umum penataan lingkungan sosial (dikaitkan dengan *Green Social Work*)
b) Kompetensi yang dibutuhkan untuk praktik penataan lingkungan sosial
c) Peluang kerja pada bidang penataan sosial

2) Peningkatan Kompetensi Analis Penataan Lingkungan Sosial oleh dosen Prodi Lindayasos, dengan materi mengacu pada kompetensi profil Analis Penataan Lingkungan Sosial, sebagai berikut :
   a) Pengetahuan
      (1) Menguasai konsep ekologi manusia dalam lingkungan sosial
      (2) Menguasai konsep krisis lingkungan, konflik sosial, dan urbanisasi
      (3) Menguasai konsep degradasi lingkungan dan bencana alam
      (4) Menguasai konsep adaptasi ekologi manusia
      (5) Menguasai konsep interaksi sosial – ekologi dalam suatu system sosial komunitas dan ekosistem.
      (6) Menguasai konsep kearifan local dalam pengelolaan sumber daya alam
      (7) Menguasai konsep praktik pekerjaan sosial dalam penataan lingkungan sosial.
   b) Keterampilan
      (1) Mampu menganalisis hubungan permasalahan lingkungan dengan munculnya masalah sosial
      (2) Mampu menganalisis dan menyusun program pengembangan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam
      (3) Mampu menganalisis dan Menyusun program penataan lingkungan sosial dalam peningkatan keberfungsian individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
3) Praktik Analis Penataan Lingkungan Sosial, meliputi :
   a) Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus – kasus/ masalah – masalah dalam penataan lingkungan sosial
   b) Asesmen dengan menggunakan data sekunder
   c) Menyusun Rencana Intervensi
   d) Menyusun laporan praktik Analis Penataan Lingkungan Sosial

e. Peningkatan Kompetensi Analis Penanggulangan Bencana
   1) Peningkatan Kompetensi Analis Penanggulangan Bencana oleh narasumber, membahas tentang :
      a) Gambaran umum kondisi kebencanaan di Indonesia

b) Gambaran peran masyarakat dan para pihak dalam upaya antisipasi bencana
c) Gambaran umum kegiatan dan tantangan penanggulangan bencana
d) Kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa
e) Gambaran peran dalam upaya penanggulangan bencana

2) Peningkatan Kompetensi Analis Penanggulangan Bencana oleh dosen prodi yang ditugaskan, dengan materi mengacu pada kompetensi Profil Analis Penanggulangan Bencana, sebagai berikut :
   a) Pengetahuan
      (1) Menguasai konsep bencana alam dan non alam serta jenis – jenisnya
      (2) Menguasai konsep masalah bencana dan sistem penanggulangan bencana
      (3) Menguasai konsep mitigasi bencana dan pengurangan risiko bencana
      (4) Menguasai konsep perlindungan korban bencana pada saat status darurat bencana
      (5) Menguasai konsep standar minimum pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana.
   b) Keterampilan
      (1) Mampu melaksanakan intervensi pekerjaan sosial yang ditujukan untuk pengurangan risiko bencana
      (2) Mampu menganalisis dan menyusun program perlindungan korban pada saat status darurat bencana
      (3) Mampu menganalisis pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana dan pengungsi
      (4) Mampu menganalisis dan menyusun program pemberdayaan korban bencana pasca bencana
      (5) Mampu menganalisis dan menyusun program pengembangan masyarakat resilien terhadap bencana.
3) Praktik Analis Penanggulangan Bencana, meliputi :
   a) Melakukan pendekatan awal untuk mengidentifikasi kasus – kasus/ masalah – masalah dalam penanggulangan bencana
   b) Melakukan Assesmen, dengan menggunakan data sekunder
   c) Melakukan Rencana Intervensi
   d) Menyusun laporan praktik penanggulangan bencana.

3. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran/ pasca lapangan, antara lain :

a. Finalisasi penyusunan laporan akhir praktikum

b. Ujian Lisan Praktikum
c. Perbaikan dan penyerahan laporan

E. Sistematika Laporan

Pada akhir kegiatan, mahasiswa wajib membuat laporan akhir yang mencakup seluruh hasil kegiatan praktikum laboratorium program studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang disusun secara individu berdasarkan sistematika penyusunan laporan sebagai berikut :

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I	**PENDAHULUAN** Memuat latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum, waktu dan lokasi praktikum, proses praktikum, serta sistematika laporan
BAB II	**PRAKTIKUM LABORATORIUM** Memuat gambaran umum masalah, tinjauan konsep, asesmen, dan perencanaan intervensi dalam pelaksanaan praktikum analis jaminan sosial, analis sumber dana bantuan sosial, analis pemberdayaan sosial, analis penataan lingkungan sosial, dan analis penanggulangan bencana.
BAB III	**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI** Memuat tentang kesimpulan yang menggambarkan tentang kesimpulan proses praktikum serta rekomendasi menggambarkan saran dan kemungkinan – kemungkinan yang dapat dilakukan oleh program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial dan Poltekesos Bandung dengan meningkatkan pelaksanaan praktikum agar semakin baik untuk ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB II
PRAKTIKUM LABORATORIUM

A. Analis Profil Jaminan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Indonesia merupakan negara yang sangat menjunjung tinggi hak asasi manusia. Salah satu bentuk perlindungan sosial terhadap hak warganya adalah dengan memiliki suatu program perlindungan sosial yang diarahkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan kerentanan sosial yang dialami warganya dalam bentuk Jaminan Sosial. Jaminan sosial adalah hak bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak agar dapat mencapai kualitas hidup yang sejahtera. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 ayat (1) Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, bahwa "Jaminan Sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak" dan juga sesuai dengan yang telah diamanatkan dalam pasal 28 H ayat (3) Undang – Undang Republik Indonesia yang berbunyi "Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat".

Indonesia kini telah memiliki industri perasuransian yang cukup banyak untuk memberikan jaminan dan proteksi, baik terhadap jiwa seseorang, harta, benda, serta usaha. Hanya saja masih banyak masyarakat yang belum mengenal asuransi, terutama dikalangan menengah kebawah. Tak jarang masyarakat yang enggan memiliki asuransi karena hanya mengetahui sisi negatif dari asuransi, seperti biayanya yang mahal dan sulit saat melakukan klaim. Selain itu, masyarakat mengengah kebawah merasa tidak mampu untuk membayar premi wajib setiap bulannya karena penghasilannya yang minimum. Premi wajib ini dianggap berat bagi masyarakat menengah kebawah yang memiliki pendapatan pas – pasan. Akan tetapi, asuransi ini memiliki banyak manfaat yang tentunya disadari pula oleh masyarakat betapa pentingnya memiliki asuransi. Oleh karena itu, banyak perusahaan asuransi yang berlomba mengadakan asuransi dengan premi terjangkau untuk masyarakat berpenghasilan rendah yang disebut Asuransi Mikro.

Asuransi Mikro merupakan suatu produk asuransi yang diperuntukan bagi masyarakat dengan penghasilan rendah yang dikemas secara sederhana, harga preminya terjangkau, mudah didapat, fitur dan administrasinya sederhana, serta proses penyaluran santunannya tidak membutuhkan waktu yang lama, produk tersebut didesain untuk memberikan perlindungan atas

risiko keuangan yang dihadapi oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah. Jenis asuransi mikro ini selain Asuransi Jiwa dan Asuransi Kesehatan, terdapat pula Asuransi Kerugian.

Asuransi kerugian ini salah satunya bernama Asuransi Mikro "Stop Usaha Erupsi" yang dimana asuransi tersebut menjamin kerusakan tempat usaha akibat kebakaran, ledakan kompor atau gas, kejatuhan pesawat terbang, asap kebakaran bangunan sekitarnya, kerusuhan, tertabrak kendaraan dan letusan gunung berapi (erupsi). Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat ke – 4 negara terpadat penduduk, sehingga tak jarang terjadinya bencana kebakaran di Indonesia. Bencana tersebut tentunya merugikan masyarakat, baik diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Dengan adanya Asuransi Mikro Stop Usaha Erupsi ini, masyarakat dapat meminimalisir kerugian akibat dampak dari terjadinya suatu bencana yang akan merugikan usahanya.

Menurut ASEAN Investment Report yang dirilis pada bulan September tahun 2022, Inonesia memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terbanyak di Kawasan ASEAN. Begitupun di Kota Bandung, tepatnya di Kelurahan Babakan Sari, Kecamatan Kiaracondong yang dimana terdapat sekitar 412 pelaku UMKM yang terdaftar dalam KEMENKOPUKM (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah). Berdasarkan hasil Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan di Kelurahan Babakan Sari, ternyata masih banyak pelaku UMKM yang belum mengenal Asuransi Mikro Stop Usaha Erupsi. Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Herry Mustari selaku Kepala Seksi Ekonomi dan Pembangunan bahwa UMKM di Kelurahan Babakan Sari ini belum terdaftar sebagai peserta Asuransi Mikro Stop Usaha Erupsi karena Sebagian UMKM merupakan pembuat makanan yang asset dan modalnya kecil, sehingga dirasa tidak perlu dan tidak mampu untuk mendaftarkan usahanya.

2. Tinjauan Konsep
   a. Teori yang Relevan
      1) Perlindungan Sosial

         Dalam Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pada Pasal 14 disebutkan bahwa, "Perlindungan Sosial dimaksudkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan/ atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal".

Asian Development Bank (ADB) menjelaskan bahwa Perlindungan sosial merupakan "Seperangkat kebijakan dan program yang dirancang untuk mengurangi kemiskinan dan kerentanan melelui upaya peningkatan dan perbaikan kapasitas pendduduk untuk melindungi diri dari bencana dan kehilangan pendapatan".

2) Jaminan Sosial

Dalam Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pada Pasal 9 menjelaskan bahwa :

a) Jaminan sosial dimaksudkan untuk :
   (1) Menjamin fakir miskin, anak yatim piatu terlantar, lanjut usia terlantar, penyandang cacat fisik, cacat mental, cacat fisik dan mental, eks penderita penyakit kronis yang mengalami masalah ketidakmampuan sosial – ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi
   (2) Menghargai pejuang, perintis kemerdekaan, dan keluarga pahlawan atas jasa – jasanya.
b) Jaminan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a diberikan dalam bentuk asuransi kesejahteraan sosial dan bantuan langsung berkelanjutan.
c) Jaminan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b diberikan dalam bentuk tunjangan berkelanjutan.

Menurut konvensi yang dibuat oleh ILO tahun 1952, jaminan sosial didefinisikan sebagai perlindungan yang diberikan masyarakat untuk para anggotanya melalui seperangkat instrument publik, terhadap kesulitan ekonomi dan sosial yang disebabkan oleh karena terhentinya atau turunnya penghasilan diakibatkan oleh sakit, hamil, kecelakaan kerja, pengangguran, cacat, hari tua dan kematian, pemberian perawatan medis, dan pemberian subsidi bagi keluarga yang mempunyai anak.

3) Asuransi Mikro

Asuransi mikro, yaitu suatu jenis asuransi yang memberikan perlindungan finansial kepada masyarakat berpendapatan rendah yang menghadapi risiko tertentu sebagai imbalan atas pembayaran rutin bulanan yang sebanding dengan risiko yang terlibat (Preliminary Guidelines, 2003).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Produk Asuransi Mikro adalah asuransi yang di desain untuk memberikan perlindungan atas risiko keuangan yang dihadapi masyarakat berpenghasilan rendah. Karakteristik umum dari asuransi mikro menurut surat edaran OJK nomor 9/SEOJK.04/2017, antara lain :

a) Sederhana
   (1) Polis asuransi dari produk asuransi ini menggunakan Bahasa Indonesia yang sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menimbulkan multitafsir oleh pemegang polis, tertanggung, atau peserta
   (2) Jenis risiko yang dikecualikan dalam polis asuransi sangat sedikit atau tidak ada
   (3) Polis asuransi dapat menggunakan Bahasa daerah setempat agar mudah dipahami oleh pemegang polis, tertanggung, atau peserta berdampingan dengan Bahasa Indonesia
   (4) Polis asuransi mencantumkan frasa "asuransi mikro" atau frasa lain yang semakna dalam nama produk sehingga mudah dikenali
   (5) Polis asuransi dapat menggunakan istilah yang awam sebagai pengganti istilah asuransi dan/ atau istilah hukum dengan maksud agar polis dimaksud dapat lebih mudah dipahami
   (6) Polis asuransi ringkas dan mudah dibaca, dimana Panjang polis asuransi perorangan atau sertifikat polis asuransi kumpulan paling banyak setara 3 (tiga) halaman kertas ukuran kuarto yang dicetak dengan menggunakan huruf Arial ukuran 10 (sepuluh) point atau yang setara
   (7) Khusus untuk produk asuransi mikro dengan prinsip syariah, Panjang polis asuransi perorangan atau sertifikat polis asuransi sama dengan poin 6.

   Produk asuransi mikro memiliki fitur dan proses administrasi yang sederhana dengan ketentuan sebagai berikut :
   (1) Bukti pendukung yang dipersyaratkan dalam pengajuan klaim paling banyak 4 (empat) bukti. Bukti dimaksud meliputi dokumen terkait dengan data diri pemegang polis, tertanggung, peserta, atau penerima manfaat asuransi dan bukti tertulis terkait dengan risiko yang dijamin
   (2) Produk asuransi mikro harus bersifat *guaranteed issuance offer* (GIO) atau *simplified issue offer* (SIO), yaitu polis asuransi berlaku setelah premia tau kontribusi dibayar lunas, tanpa didahului pemeriksaan atas kondisi objek pertanggungan, dan setelah aktivasi atau aplikasi kepesertaan disetujui oleh perusahaan.

b) Mudah

   Produk asuransi mikro mudah diperoleh di lingkungan masyarakat umum berpenghasilan rendah melalui saluran pemasaran produk

asuransi mikro. Selain itu, perusahaan mudah dihubungi kembali oleh pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/ atau pihak lain dalam rangka perolehan informasi mengenai produk asuransi dan/ atau melakukan klaim.

c) Ekonomis

Produk asuransi ini memiliki premia tau kontribusi yang relative terjangkau dimana premi risiko atau kontribusi risiko dari produk paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari premi bruto atau kontribusi bruto. Uang tertanggung pun paling banyak 24 (dua puluh empat) kali Upah Minimum Provinsi terbesar pada saat penutupan polis asuransi.

d) Segera

Produk asuransi mikro berlaku efektif segera setelah aktivasi atau aplikasi kepesertaan disetujui oleh perusahaan dan premia tau kontribusi dibayar lunas. Perusahaan juga harus memberikan konfirmasi kepada pemegang polis, tertanggung, atau peserta segera setelah kepesertaan disetujui perusahaan. Masa tunggu (*waiting period*) pada produk asuransi ini paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak aktivasi atau aplikasi kepesertaan disetujui oleh perusahaan. Dalam hal produk asuransi mikro memiliki masa tunggu (*waiting period*), di dalam polis asuransi dicantumkan ketentuan bahwa manfaat asuransi dapat diberikan jika musibah atau risiko terjadi setelah masa tunggu (*waiting period*). Perusahaan memproses dan menyelesaikan klaim, termasuk membayarkan manfaat asuransi jika disetujui dalam waktu paling lama 10 (sepuluh) hari kerja sejak perusahaan menerima dokumen klaim yang dipersyaratkan dalam polis asuransi secara lengkap dan benar. Apabila terjadi perselisihan atau perbedaan pendapat antara perusahaan dengan pemegang polis, tertanggung, atau peserta, maka perselisihan tersebut diselesaikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan dengan memprioritaskan penyelesaian perselisihan secara musyawarah.

4) Asuransi Mikro "Stop Usaha Erupsi"

Dalam ringkasan informasi produk dan layanan umum PT. Asuransi Bintang Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan asuransi umum yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas jasa Keuangan (OJK) dijelaskan bahwa:

a) Deskripsi Produk

Produk Asuransi Mikro – Stop Usaha Erupsi ini adalah produk asuransi yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa

Keuangan (OJK). Produk asuransi ini memberikan santunan kepada Peserta Asuransi untuk memulai usaha – usaha kembali apabila peserta kehilangan penghasilan karena :

(1) Tempat usaha atau modal usaha peserta mengalami kerusakan, atau
(2) Meski tempat usaha atau modal usaha peserta tidak mengalami kerusakan namun pemerintah setempat melarang masyarakat memasuki wilayah tempat usaha peserta, minimal selama 1 (satu) hari, akibat terjadinya salah satu atau beberapa musibah berikut, yaitu kebakaran, ledakan kompor atau tabung gas, kejatuhan pesawat terbang, asap kebakaran bangunan sekitarnya, kerusuhan, tertabrak kendaraan, letusan gunung berapi (erupsi).

b) Ketentuan Underwriting

(1) Peserta adalah pemilik usaha mikro yang telah mendaftarkan diri atau didaftarkan sebagai Peserta Asuransi Mikro – Stop Usaha – Erupsi.
(2) Tempat usaha adalah tempat dimana peserta menjalankan usaha mikronya, baik tempat yang menetap seperti warung/ kios/ lapak atau tempat yang bergerak seperti pikulan/ bakulan/ gerobak/ sepeda/ sepeda motor/ sampan/ mobil atau kendaraan lain, baik milik sendiri ataupun sewa, yang berlokasi di seluruh Indonesia
(3) Peserta hanya dapat membeli maksimum 1 (satu) unit produk Auransi Mikro – Stop Usaha untuk tempat usaha yang sama.

c) Manfaat

Asuransi Mikro "Stop Usaha – Erupsi" memberikan santunan kepada Peserta Asuransi untuk memulai usaha – usaha kembali apabila peserta kehilangan penghasilan karena :

(1) Tempat usaha atau modal usaha peserta mengalami kerusakan, atau
(2) Meski tempat usaha atau modal usaha peserta tidak mengalami kerusakan namun pemerintah sempat melarang masyarakat memasuki wilayah tempat usaha peserta, minimal selama satu hari, akibat terjadinya salah satu atau beberapa musibah berikut, yaitu kebakaran, ledakan kompor atau tabung gas, kejatuhan pesawat terbang, asap kebakaran bangunan sekitarnya, kerusuhan, tertabrak kendaraan, dan letusan gunung berapi (erupsi)

Besar santunan bila usaha yang diasuransikan mengalami kerugian akibat risiko – risiko yang dijamin sebagaimana yang tertulis, maka:

(1) Perusahaan asuransi memberikan santunan untuk memulai usaha kepada peserta sebesar Rp. 2.500.000,- per unit Stop Usaha
(2) Setiap tempat usaha hanya dapat diproteksi 1 (satu) unit Stop Usaha
(3) Santunan akan dibayarkan penuh meskipun peserta telah atau akan mendapat santuan atau ganti rugi dari pihak lain.

d) Pengecualian

Peserta tidak berhak mendapatkan santunan jika :

(1) Musibah disebabkan oleh risiko – risiko selain dari yang disebutkan pada risiko yang dijamin.
(2) Peserta atau siapapun yang mewakilinya :
    - Melakukan kesengajaan, seperti bunuh diri atau membakar bangunan yang diasuransikan
    - Mengajukan klaim dengan dokumen atau alat bukti palsu, itikad tidak baik, dusta atau tipuan untuk memperoleh pembayaran santunan.
    - Usaha yang diasuransikan termasuk usaha atau kegiatan yang melanggar hukum, seperti terorisme, transaksi terkait narkoba, perdagangan manusia, pornografi, perjudian atau lainnya.
(3) Musibah terjadi sebelum tanggal Stop Usaha dimulai.

e) Simulasi

(1) Biaya Asuransi

    Calon peserta membeli produk Asuransi Mikro – Stop Usaha Erupsi melalui sarana yang tersedia dengan menyampaikan data diri, bukti identitas diri dan alamat rumah yang akan dipertanggungkan serta membayar biaya asuransi sebesar Rp. 50.000,-. Biaya asuransi ini sudah termasuk komisi/ *fee* pihak ketiga (jika ada).

(2) Perhitungan klaim

    Jika setelah polis terbit dan berlaku, tempat yang dipertanggungkan mengalami kerusakan akibat kebakaran dan/ atau letusan gunung berapi, maka peserta berhak mengajukan klaim dengan memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Atas kejadian tersebut, peserta berhak atas santunan sebesar Rp. 2.500.000,-. Pembayaran santunan akan dilakukan dalam waktu

selambat – lambatnya 10 (sepuluh) hari sejak dokummen pendukung klaim diterima lengkap.

5) Usaha Mikro, Kecil dan menengah
   a) Dalam Pasal 1 ayat (1) Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dijelaskan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Dalam Pasal 6 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2008 dijelaska bahwa kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
      (1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
      (2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
   b) Dalam Pasal 1 ayat (2) Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dijelaskan bahwa Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Dalam Pasal 6 ayat (2) UU Nomor 20 Tahun 2008 dijelaska bahwa kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
      (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak RP. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
      (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
   c) Dalam Pasal 1 ayat (3) Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dijelaskan bahwa Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam

Undang – Undang ini. Dalam Pasal 6 ayat (3) UU Nomor 20 Tahun 2008 dijelaska bahwa kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :

(1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah bangunan tempat usaha; atau
(2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

b. Tinjauan Kritis

Perlindungan sosial merupakan upaya yang dilakukan pemerintah melalui suatu kebijakan untuk melindungi, mencegah, mengurangi serta menangani rakyatnya dari berbagai risiko atas guncangan atau kerentanan. Perlindungan sosial ini salah satunya diimplementasikan dalam bentuk jaminan sosial. Jaminan sosial merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk melindungi seluruh rakyatnya dengan memberikan jaminan melalui skema asuransi untuk menjamin rakyatnya agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.

Terdapat pula jaminan yang dikhususkan bagi masyarakat menengah kebawah yang disebut asuransi mikro. Asuransi mikro adalah suatu produk asuransi yang polisnya didesain secara sederhana, harga yang terjangkau, mudah ditemui dan juga prosedur klaimnya cepat dan mudah. Adanya produk asuransi mikro ini dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat menengah kebawah yang merasa kesulitan atau takut untuk mendaftarkan diri sebagai peserta asuransi, terutama masyarakat yang berkecimpung dalam kegiatan usaha.

Salah satu produk asuransi mikro yang menaungi kegiatan usaha adalah Asuransi Mikro Stop Usaha Erupsi, yang dimana produk asuransi ini dapat membantu para pelaku UMKM apabila tempat maupun modal usahanya mengalami kerusakan atau kerugian akibat langsung atau tidak langsung dari adanya musibah, seperti kebakaran, ledakan kompor atau tabung gas, kejatuhan pesawat udara, kerusuhan, tertabrak kendaraan, asap dan juga letusan gunung berapi (erupsi). Premi dari produk asuransi Stop Usaha Erupsi ini terbilang murah dan terjangkau, sehingga diharapkan para pelaku UMKM dapat memilikinya.

3. Asesmen

Dalam penyusunan asesmen, praktikan menggunakan metode studi kasus melalui wawancara mendalam bersama bapak Herry Mustari selaku Kasi Ekbang dan ibu Nia Kurniasih selaku Kasi Kesos dan pelaku UMKM, pengamatan, dan penelaahan dokumen. Kemudian dalam mengidentifikasi masalah, praktikan menggunakan teknik analisis pohon masalah.

a. Identifikasi Masalah

Kelurahan Babakan Sari merupakan salah satu wilayah yang berada di lokasi strategis di Kota Bandung, sehingga banyak masyarakat di Kelurahan Babakan Sari yang memanfaatkan hal tersebut dengan membuka usaha baik olahan makanan ataupun barang. Tercatat dalam KEMENKOPUKM (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah) terdapat sekitar 412 pelaku UMKM dan masih banyak pelaku usaha mikro lainnya. Dari sekian banyak pelaku UMKM tidak ada laporan kepada pihak kelurahan bahwa usahanya telah didaftarkan pada produk asuransi mikro Stop Usaha Erupsi yang menaungi berbagai sector usaha agar terhindar dari kebangkrutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam bersama bapak Herry Mustari selaku Kasi Ekbang, beliau mengatakan bahwa para pelaku UMKM tidak mendaftarkan usahanya pada asuransi karena merasa hanya usaha dengan penghasilan yang tidak seberapa dan banyak juga para pelaku UMKM yang tidak mengenal apa itu produk asuransi mikro Stop Usaha Erupsi.

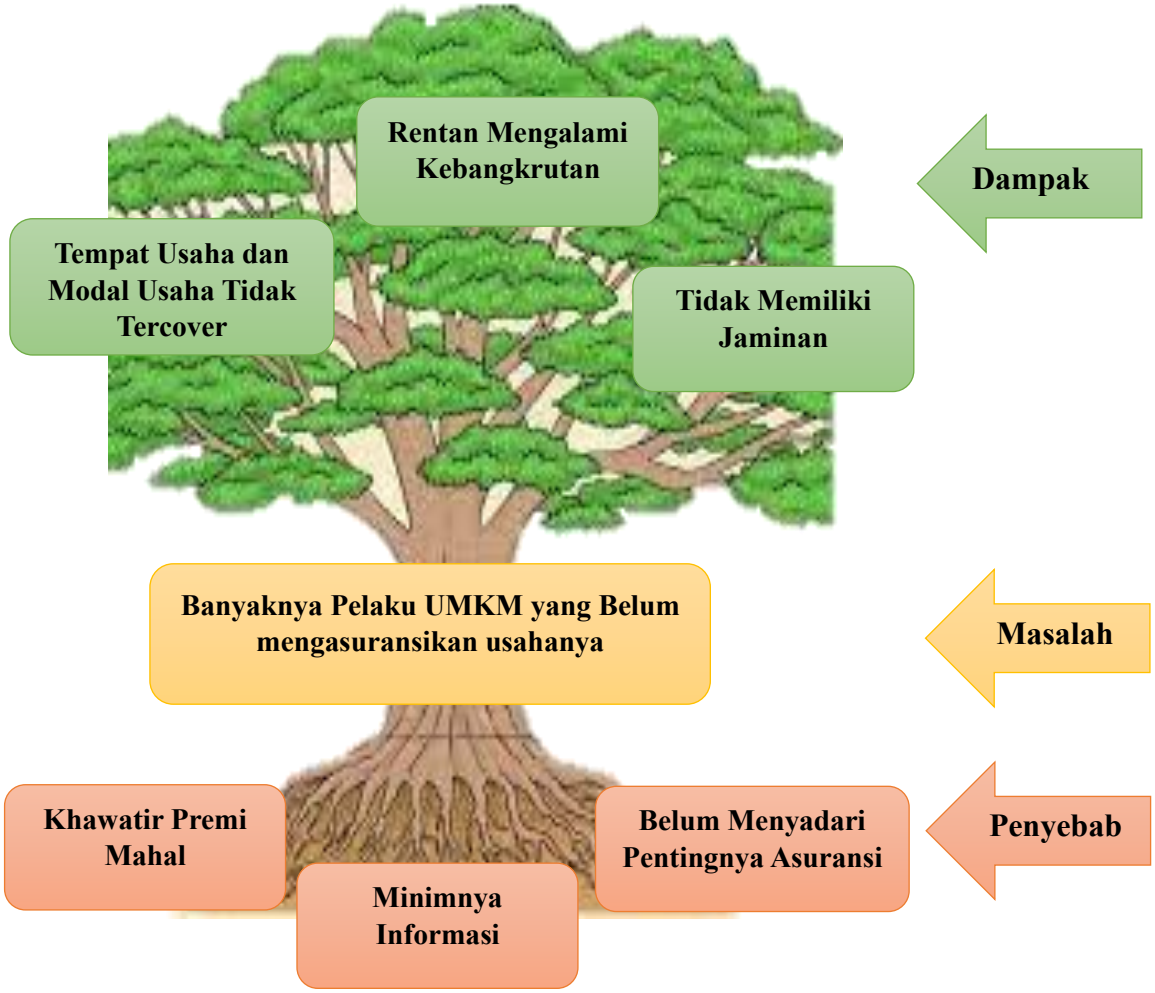

Gambar 1 - Analisa Pohon Masalah Jaminan Sosial

1) Penyebab Masalah

Berdasarkan hasil analisis sebab akibat menggunakan pohon masalah dapat dilihat pada bagian akar yang merupakan penyebab masalah, diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) sebab permasalahan, yakni:

a) Minimnya informasi yang diberikan kepada pelaku UMKM di Kelurahan Babakan Sari mengenai Asuransi Mikro untuk kegiatan usaha
b) Adanya kekhawatiran yang dirasakan pelaku UMKM mengenai harga premi asuransi mikro
c) Pelaku UMKM belum menyadari pentingnya asuransi mikro terhadap usahanya.

2) Dampak Masalah

Berdasarkan hasil analisis sebab akibat menggunakan pohon masalah dapat dilihat pada bagian ranting yang merupakan dampak masalah, diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) akibat dari permasalahan, yakni:

a) Tempat usaha dan modal usaha tidak tercover
b) Usaha rentan mengalami kebangkrutan
c) Tidak ada jaminan jika terjadi ancaman

3) Fokus Masalah

Dari latar belakang permasalahan, praktikan menentukan bahwa fokus masalah yaitu Banyaknya Pelaku UMKM di Kelurahan Babakan Sari yang Belum Mengasuransikan Usahanya".

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis pohon masalah , dapat ditentukan bahwa kebutuhan atas permasalahan yang ada di Kelurahan Babakan Sari tersebut antara lain:

1) Sosialisasi dan edukasi terkait Asuransi Mikro Stop Usaha Erupsi bagi para pelaku UMKM di Kelurahan Babakan Sari
2) Pemberian motivasi terhadap para pelaku UMKM
3) Membuka akses antara para pelaku UMKM dengan pihak asuransi

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Berdasarkan hasil yang diperoleh praktikan di Kelurahan Babakan Sari terdapat Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Potensi yang ada di Kelurahan Babakan sari ini adalah dimana banyaknya warga Kelurahan Babakan Sari yang produktif, terbukti dengan banyaknya warga yang memiliki usaha, yang tentunya akan meningkatkan kualitas perekonomian di Kelurahan Babakan Sari. Pincus & Minahan (1973) menyebutkan ada 3 (tiga) jenis sumber dalam pekerjaan sosial, yaitu :

1) Sistem sumber informal

Sistem sumber informal merupakan segala bentuk dukungan, bantuan dan pelayanan yang dapat digali dan dimanfaatkan yang berasal dari lingkungan terdekat, seperti keluarga, teman, kerabat, ataupun tetangga. Bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa informasi, nasihat, dukungan emosional maupun kasih sayang. Keluarga sebagai sistem sumber terdekat dapat memberikan dukungan emosional, nasihat maupun informasi mengenai manfaat asuransi mikro terhadap usaha yang dijalankan oleh anggota keluarganya.

2) Sistem sumber formal

Sistem sumber formal merupakan sistem sumber yang dapat memberikan dukungan, bantuan maupun pelayanan bagi para anggotanya melalui wadah organisasi yang bersifat formal, seperti organisasi profesional, serikat pekerja dan juga perhimpunan. Sistem sumber formal yang dibutuhkan, yakni :

a) Himpunan Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah Indonesia (HIPMIKINDO) dapat menjadi sumber dukungan dengan menjadi role model atau motivator bagi rekan seperhimpunannya.
b) TKSK (Tenaga Kerja Sosial Kecamatan) yang dapat menjadi fasilitator dan juga penghubung dengan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung untuk mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan.

3) Sistem sumber kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan merupakan lembaga – lembaga yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta yang memberikan pelayanan kepada semua orang. Sistem sumber kemasyarakatan yang dibutuhkan dalam hal ini, yaitu :

a) Perusahaan Asuransi dibutuhkan sebagai narasumber yang akan memberikan informasi mengenai Asuransi Mikro Stop Usaha kepada para pelaku UMKM di Kelurahan Babakan Sari.
b) Karang taruna sebagai penyelenggara kegiatan bersama pekerja sosial.
c) Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung sebagai bentuk dukungan dari pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan.
d) Dinas Sosial Kota Bandung sebagai bentuk dukungan dari pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan.
e) Pemerintahan Kelurahan Babakan Sari sebagai pengawas kegiatan.

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Asuransi Mikro sebagai produk asuransi yang diperuntukkan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah ini sangat disayangkan bila tidak dimanfaatkan. Selain karena preminya yang terjangkau, administrasinya pun sederhana. Dengan adanya asuransi mikro Stop Usaha Erupsi diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam menjaga usahanya, baik tempat usaha maupun modal usahanya. Sehingga jika suatu saat terjadi hal yang tidak diharapkan, seperti kebakaran, bencana alam ataupun kerusuhan para pelaku UMKM tidak perlu khawatir akan mengalami kebangkrutan karena sudah terjamin oleh asuransi mikro Stop Usaha Erupsi tersebut.

b. Tujuan Umum dan Khusus

1) Tujuan Umum

Tujuan umum kegiatan penyuluhan sosial ini adalah untuk memberikan informasi mengenai asuransi mikro Stop Usaha Erupsi kepada para pelaku usaha yang ada di Kelurahan Babakan Sari

2) Tujuan Khusus

a) Meningkatkan pengetahuan mengenai asuransi mikro Stop Usaha Erupsi
b) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya manfaat dari asuransi mikro Stop Usaha Erupsi
c) Menarik minat para pelaku UMKM untuk mendaftarkan diri sebagai peserta asuransi mikro Stop Usaha Erupsi

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Rencana intervensi ini berfokus pada masyarakat Kelurahan Babakan Sari yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah yang belum terdaftar sebagai peserta asuransi mikro Stop Usaha Erupsi agar segera mendaftarkan diri sebagai peserta asuransi mikro Stop Usaha Erupsi melalui program "Penyuluhan Sosial Produk Asuransi Mikro Stop Usaha Erupsi" dengan bentuk kegiatan sebagai berikut :

1) Pemberian motivasi dari perwakilan Himpunan Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah Indonesia (HIPMIKINDO) yang telah sukses yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa semangat dalam usaha.
2) Memperkenalkan produk asuransi mikro Stop Usaha Erupsi kepada para pelaku UMKM di Kelurahan Babakan Sari yang dilakukan oleh pihak perusahaan asuransi yang bertujuan untuk menarik minat para pelaku UMKM untuk melindungi usahanya melalui asuransi.
3) Menawarkan kerja sama antara pihak perusahaan asuransi dengan pelaku UMKM di Kelurahan Babakan Sari.

d. Sistem Partisipan

Sistem partisipan atau pihak – pihak yang terkait dalam program Penyuluhan Sosial Produk Asuransi Mikro Stop Usaha Erupsi di Kelurahan Babakan Sari, antara lain:

Tabel 1 - Sistem Partisipan Jaminan Sosial

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator	Pekerja Sosial
2.	Sistem Agen Perubahan	Pekerja Sosial
3.	Sistem Klien	Pelaku UMKM di Babakan Sari
4.	Sistem Pendukung	1. HIPMIKINDO 2. Dinas Sosial Kota Bandung 3. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung 4. Agen Asuransi 5. Karang Taruna 6. Pemerintah Kelurahan Babakan Sari
5.	Sistem Pengendali	Pemerintah Kelurahan Babakan Sari
6.	Sistem Pelaksana	1. Pekerja Sosial 2. Agen Asuransi 3. Karang Taruna
7.	Sistem Sasaran	Pelaku UMKM di Babakan Sari
8.	Sistem Aksi	1. Pekerja Sosial 2. Agen Asuransi

e. Metode dan Teknik

Dalam kegiatan Penyuluhan Sosial Produk Asuransi Mikro Stop Usaha Erupsi bagi para pelaku UMKM di Kelurahan Babakan Sari adalah menggunakan metode *Community Organization and Community Development* (COCD) dengan model *Social Planning* yang merupakan kegiatan untuk memperisapkan masa depan kehidupan masyarakat.

Adapun teknik yang digunakan dalam kegiatan intervensi ini adalah penyuluhan sosial. Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa Penyuluhan sosial adalah sebagai suatu proses sosial dan interaksi sosial pengubah perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi, dan edukasi oleh penyuluh sosial baik secara lisan, tulisan, maupun peragaan (*role play*) kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Hal ini bertujuan agar para pelaku UMKM dapat menyadari pentingnya asuransi bagi usahanya.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

Rencana anggaran biaya yang akan dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan Penyuluhan Sosial Produk Asuransi Mikro Stop Usaha Erupsi adalah sebagai berikut :

Tabel 2 - Rencana Anggaran Biaya Jaminan Sosial

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (RP)	Jumlah (Rp)
1.	Honorarium				
	Dinas Koperasi dan UMKM	1	o/j	1.000.000	1.000.000
	Agen Asuransi	1	o/j	1.000.000	1.000.000
	Anggota HIPMIKINDO	1	o/j	1.000.000	1.000.000
	Jumlah I				3.000.000
2.	Bahan				
	Backdrop (1x3)	3	Meter	20.000	60.000
	ATK	1	Paket	100.000	100.000
	Brosur Asuransi	420	Lembar	-	-
	Doorprize	4	Unit	25.000	100.000
	Sewa Tenda	1	paket	1.000.000	1.000.000
	Stand banner	1	Unit	70.000	70.000
	Konsumsi	450	dus	10.000	4.500.000
	Jumlah II				5.830.000
3.	Transportasi				
	Narasumber	3	o/k	150.000	450.000
	Jumlah III				450.000
	Jumlah Keseluruhan				9.280.000

Tabel 3 - Alat dalam Pelaksanaan Kegiatan Jaminan Sosial

No	Alat	Jumlah
1.	Kursi	480
2.	Mikrofon	3
3.	LCD Proyektor	2
4.	Sound System	4
5.	Meja	4
6.	Laptop	2

g. Analisis Kelayakan Program

Hasil analisis kelayakan program Penyuluhan Sosial Produk Asuransi Mikro Stop Usaha Erupsi menggunakan analisis SWOT adalah sebagai berikut :

Tabel 4 - Analisis Kelayakan Program Jaminan Sosial

Faktor Internal / Faktor Eksternal	*Strength:* 1. Besarnya motivasi pelaku UMKM 2. Tingginya partisipasi pelaku UMKM 3. Adanya SDM untuk menjadi panitia 4. Asuransi dibawah pengawasan OJK 5. Narasumber yang ahli dan berpengalaman di bidangnya	*Weakness:* 1. Kesibukan para pelaku UMKM 2. Kurangnya partisipasi Pelaku UMKM
Opportunities: 1. Mendapatkan dukungan pemerintah 2. Mendapat dukungan dari Himpunan Pengusaha Mikro dan Kecil Indonesia 3. Dihadiri oleh narasumber ahli	*Strategi SO:* 1. Memberikan akses pelayanan asuransi kepada para pelaku UMKM 2. Melakukan kolaborasi dengan stakeholder terkait Asuransi Mikro Stop Usaha Erupsi	*Strategi WO:* Pengaturan waktu pelaksanaan sosialisasi yang fleksibel dengan meningkatkan dukungan stakeholder
Threats: 1. Cuasa kurang mendukung 2. Narasumber tidak hadir	*Strategi ST:* Mengkomunikasikan motivasi yang tinggi dari para pelaku UMKM pada narasumber	*Strategi WT:* Pengaturan waktu yang sesuai dengan kekosongan waktu narasumber dan pelaku UMKM

Berdasarkan hasil analisis kelayakan program Penyuluhan Sosial Produk Asuransi Mikro Stop Usaha Erupsi menggunakan analisis SWOT dapat diketahui bahwa aspek kekuatan lebih banyak dibandingkan dengan

aspek kelemahan. Selain itu, berdasarkan hasil analisis SWOT dapat diketahui program Penyuluhan Sosial Produk Asuransi Mikro Stop Usaha Erupsi menghasilkan peluang lebih besar dibandingkan aspek ancaman. Untuk mengukur keberhasilan rancangan program tersebut, praktikan menyusun indikator keberhasilan sebagai berikut :

1) Terdapat peningkatan pengetahuan para pelaku UMKM mengenai asuransi mikro Stop Usaha Erupsi
2) Para pelaku UMKM dapat menyadari pentingnya manfaat yang didapatkan dari asuransi mikro Stop Usaha Erupsi
3) Banyaknya pelaku UMKM yang terdaftar sebagai peserta asuransi mikro Stop Usaha Erupsi.

h. Jadwal dan langkah – langkah

1) Langkah – langkah Pelaksanaan
   a) Pra Pelaksanaan
      (1) Pembentukan panitia kerja
      (2) Pembuatan proposal kegiatan untuk kemudian diserahkan kepada perusahaan – perusahaan terdekat untuk mendapatkan tambahan dana
      (3) Mengurus izin kegiatan
      (4) Mempersiapkan logistik
      (5) Memberikan undangan ke setiap RW
      (6) Menghubungi narasumber
   b) Pelaksanaan
      (1) Kegiatan Penyuluhan Sosial Produk Asuransi Mikro Stop Usaha Erupsi oleh pihak asuransi
      (2) Pemberian motivasi oleh perwakilan HIPMIKINDO
      (3) Diskusi
   c) Pasca Pelaksanaan
      (1) Pendaftaran asuransi mikro “Stop Usaha Erupsi”
      (2) Monitoring dan Evaluasi
2) Jadwal Pelaksanaan

   Berikut ini jadwal pelaksanaan kegiatan Penyuluha Sosial Produk Asuransi Mikro Stop Usaha Erupsi :

   Lokasi : Lapang Radar (Ladar)
   Waktu : Minggu, 21 Mei 2023

Tabel 5 - Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Jaminan Sosial

No	Waktu (WIB)	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	08.00-08.30	Persiapan	Div. Acara	MC
2.	08.30-09.00	Pembukaan	Div. Acara	MC dan Sambutan oleh Lurah Kelurahan Babakan Sari
3.	09.00-09.30	Penyampaian materi I	Div. Acara	Pemateri I : Dinas Koperasi dan UMKM mengenai pentingnya Asuransi Usaha
4.	09.30-10.00	Diskusi	Div. Acara	Moderator : Pekerja Sosial
5.	10.00-10.30	Ice Breaking	Div. Acara	Pembagian doorprize
6.	10.30-11.00	Penyampaian materi II	Div. Acara	Pemateri II : Agen Asuransi melakukan penyuluhan sosial mengenai Produk Asuransi Mikro Stop Usaha Erupsi
7.	11.00-11.30	Diskusi	Div. Acara	Moderator : Pekerja Sosial
8.	11.30-13.00	ISOMA	Div. Konsumsi	Makan siang bersama
9.	13.00-13.30	Penyampaian motivasi	Div. Acara	Motivator anggota HIPMIKINDO
10.	13.30-14.00	Diskusi	Div. Acara	Moderator : Pekerja Sosial
11.	14.00-14.15	Ice Breaking	Div. Acara	Pembagian doorprize
12.	14.15-14.30	Penutup	Div Acara	MC

B. Analis Profil Pengelolaan Sumber Dana Bantuan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Di Indonesia terdapat berbagai program untuk meningkatkan kesejahteraan hidup warganya, salah satunya dengan adanya Bantuan Sosial. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, bantuan sosial merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk uang/ barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bantuan sosial ini dapat bersumber dari bantuan pemerintah, bantuan dari Lembaga Kesejahteraan Sosial ataupun bantuan dari masyarakat itu sendiri.

Bantuan sosial yang berasal dari masyarakat atau Bansosmas merupakan bantuan sosial yang sumber dananya berasal dari masyarakat untuk membantu warga yang membutuhkan bantuan. Di Jawa Barat atau tanah sunda kegiatan tersebut dikenal sebagai sebuah tradisi yang bernama "*Perelek*" atau "*Beas Perelek*". Tradisi *Perelek* ini juga merupakan modal sosial yang harus dipertahankan, yang dimana *Perelek* ini merupakan tradisi yang berasal dari tanah Sunda yang berupa pengumpulan beras atau uang dari warga untuk kemudian digunakan untuk kepentingan umum ataupun untuk membantu masyarakat yang sedang dalam kesulitan, sakit atau sedang memerlukan bantuan. Tradisi *Perelek* ini merupakan suatu bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial.

Di Kota Bandung, khususnya di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong yang merupakan pemukiman padat penduduk yang masih menjalankan tradisi *Perelek*. Tradisi *Perelek* di RW 12 Kelurahan Babakan Sari ini dikelola oleh ibu – ibu PKK dan diperuntukkan bagi ibu – ibu dan anak – anak usia 12 tahun kebawah yang sedang sakit ataupun meninggal dunia. Besar iuran yang dikumpulkan adalah Rp 3.000,00 (tiga ribu rupiah) per-bulan untuk masing – masing keluarga dan akan ada penambahan iuran jika yang membutuhkan dirawat di rumah sakit. Jumlah santunan yang diberikan bagi ibu – ibu atau anak – anak yang sedang sakit dan dirawat di rumah adalah sebesar Rp 50.000,00 (lima puluh ribu rupiah), jika dirawat di rumah sakit sebesar Rp 200.000,00 (dua ratus ribu rupiah) dan jika ada yang meninggal dunia, keluarga yang ditinggalkan akan diberikan bantuan berupa tambahan untuk biaya pemakaman seperti kain kafan, padung nisan atau keperluan untuk memandikan jenazah. Hanya saja masih terdapat kendala dalam pengumpulannya. Hal ini dikarenakan banyaknya warga pendatang baru di Kelurahan Babakan Sari yang bukan berasal dari tanah Sunda, sehingga tradisi tersebut masih asing bagi mereka.

2. Tinjauan Konsep
   a. Teori yang Relevan
      1) Bantuan Sosial

Dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial Di Lingkungan Kementrian Sosial dijelaskan bahwa Bantuan Sosial adalah bantuan berupa uang, barang, atau jasa yang diberikan kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/ atau rentan terhadap risiko sosial. Yang berhak menerima bantuan sosial ini adalah seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/ atau penyandang masalah kesejahteraan sosial.

a) Bentuk pemberian bantuan sosial

Dalam Pasal 6 Permensos Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial Di Lingkungan Kementrian Sosial disebutkan bahwa bantuan sosial diberikan dalam bentuk :

(1) Uang;
(2) Barang; dan/ atau
(3) Jasa.

b) Sifat bantuan sosial

Dalam Pasal 9 Permensos Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial Di Lingkungan Kementrian Sosial disebutkan bahwa bantuan sosial bersifat :

(1) Sementara

Bantuan Sosial yang bersifat sementara merupakan pemberian bantuan yang tidak harus diberikan setiap tahun anggaran, serta dapat dihentikan apabila penerima Bantuan Sosial telah lepas dari risiko sosial, sehingga tidak termasuk lagi dalam kriteria Penerima Bantuan Sosial.

(2) Berkelanjutan

Bantuan Sosial yang bersifat berkelanjutan merupakan bantuan yang diberikan secara terus – menerus untuk mempertahankan taraf kesejahteraan sosial dan upaya untuk mengembangkan kemandirian.

c) Pelaksanaan bantuan sosial :

Dalam Pasal 10 Permensos Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial Di Lingkungan Kementrian Sosial disebutkan bahwa pelaksanaan bantuan sosial meliputi :

(1) Pemberdayaan Sosial;
(2) Rehabilitasi Sosial;

(3) Perlindungan dan Jaminan Sosial;
(4) Penanganan fakir miskin.

d) Penerima Bantuan Sosial

Dalam Pasal 11 Permensos Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial Di Lingkungan Kementrian Sosial disebutkan bahwa penerima bantuan sosial meliputi :

(1) Perorangan;
(2) Keluarga;
(3) Kelompok; dan/ atau
(4) Masyarakat.

e) Kriteria penerima Bantuan Sosial

Dalam Pasal 12 Permensos Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial Di Lingkungan Kementrian Sosial disebutkan bahwa penerima bantuan sosial memiliki keriteria masalah sosial yang meliputi :

(1) Kemiskinan;
(2) Keterlantaran;
(3) Kedisabilitasan;
(4) Keterpencilan;
(5) Ketunaan sosial atau penyimpangan perilaku;
(6) Korban Bencana; dan/ atau
(7) Korban tindak kekerasan, eksploitasi, diskriminasi, korban penyalahgunaan narkotika, pskiotropika, dan zat adiktif lainnya.

2) Bantuan Sosial Masyarakat

Bantuan sosial masyarakat atau Bansosmas merupakan bantuan sosial yang berasal dari masyarakat untuk masyarakat. Bantuan sosial masyarakat ini berdasarkan prinsip kesetiakawanan sosial yang berarti penanganan masalah kesejahteraan sosial bukan hanya tugas pemerintah saja, tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan juga masyarakat. Sumber dana bantuan sosial masyarakat berasal dari :

a) Dana hibah;
b) Sumbangan, baik uang maupun barang; dan
c) Undian.

3) Modal Sosial

James Coleman mendefinisikan modal sosial (*social capital*) adalah kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama – sama demi mencapai tujuan – tujuan bersama didalam berbagai kelompok dan organisasi (dalam Fukuyama, 2007:12).

Menurut Prusak L (Field, 2010:26), modal sosial adalah hubungan yang terjadi dan diikat oleh suatu kepercayaan (*Trust*), saling pengertian (*mutual understanding*), dan nilai – nilai bersama (*shared value*) yang mengikat anggota kelompok untuk membuat kemungkinan aksi bersama secara efisien dan efektif.

a) Komponen Modal sosial

(1) Kepercayaan (*Trust*)

Menurut Fukuyama (1996), kepercayaan adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur, dan kerja sama berdasarkan norma – norma yang dianut bersama.

(2) Nilai dan Norma (*Norms*)

Menurut Fukuyama (1996), Nilai dan norma adalah hal dasar yang terdapat pada proses interaksi sosial. Nilai dan norma mengacu pada bagaimana seharusnya individu bertindak dalam masyarakat. Norma merupakan bagian dari modal sosial yang terbentuknya tidak diciptakan oleh birokrat atau pemerintah. Norma terbentuk melalui tradisi, sejarah, tokoh karismatik yang membangun sesuatu tata cara perilaku seseorang atau sesuatu kelompok masyarakat, kemudian didalamnya akan timbul modal sosial secara spontan dalam kerangka menentukan tata aturan yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok.

(3) Jaringan sosial (*Networks*)

Menurut Robison (2011), jaringan terbentuk karena berasal dari daerah yang sama, kesamaan kepercayaan politikatau agama, hubungan geneaalogis, dan lain – lain. Pembentukan jaringan masyarakat untuk mendapatkan modal sosial perlu diorganisasikan dalam suatu institusi dengan perlakuan khusus.

b) Jenis – jenis Modal sosial

Menurut Woolcock (2001), terdapat tiga jenis modal sosial, yaitu :

(1) *Social Bounding* (Perekat Sosial)

Social Bounding adalah tipe modal sosial dengan karakteristik adanya ikatan yang kuat (adanya perekat sosial) dalam suatu system kemasyarakatan. *Social Bounding* umumnya dalam bentuk nilai, kultur, persepsi, dan tradisi atau adat istiadat.

(2) *Social Bridging* (Jembatan Sosial)

Social Bridging merupakan suatu ikatan sosial yang timbul sebagai reaksi atas berbagai macam karakteristik kelompoknya.

Social Bridging bisa muncul karena adanya berbagai macam kelemahan yang ada di sekitarnya, sehingga mereka memutuskan untuk membangun kekuatan dari kelemahan.

(3) *Social Linking* (Hubungan Sosial)

Social Linking merupakan hubungan sosial yang dikarakteristikan dengan adanya hubungan di antara beberapa level dari kekuatan sosial maupun status sosial yang ada dalam masyarakat.

4) *Beas Perelek*

Beas Perelek berasal dari dua kata, yaitu "Beas" dan "*Perelek*". "Beas" artinya beras dan "*Perelek*" merupakan suara yang ditimbulkan ketika beras dimasukkan kedalam wadah saat warga berpartisipasi dalam sumbangan. *Beas Perelek* merupakan tradisi yang berasal dari masyarakat Sunda berupa pengumpulan beras atau uang dari warga yang nantinya akan digunakan untuk kepentingan umum ataupun untuk membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan. Konsep *Beas Perelek* ini mengandung filosofi dan kearifan lokal yang mengajarkan "hidup silih bantu jeung silih tulungan kucara udunan" yang artinya saling hidup saling bantu dan saling menolong dengan cara patungan. Hal tersebut tidak lepas dari prinsi orang Sunda, yaitu " Silih Asah, Silih Asih, dan Silih Asuh". "Silih Asah" artinya saling mendukung atau saling melatih kepada sesame, "Silih Asih" artinya saling mengasihi atau saling menolong dan "Silih Asuh" artinya saling menjaga atau saling melindungi dan mengayomi. *Beas Perelek* ini sifatnya tidak memaksa atau sukarela dan biasanya *Beas Perelek* ini dikelola oleh ibu – ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). *Beas Perelek* ini dapat diberikan dalam bentuk beras ataupun uang. Jika dalam bentuk beras, satu kepala keluarga dapat menyumbangkan satu gelas beras, yang dimana jika 5 gelas beras dari 5 KK dapat menjadi 1kilogram beras. Begitupun dengan uang, yang dimana jika beras 1 kilogram seharga Rp 15.000,00 (lima belas ribu rupiah) maka setiap kepala keluarga dapat menyumbang sebesar Rp 3.000,00 (tiga ribu rupiah). Hasil sumbangan tersebut akan diperuntukkan bagi warga yang membutuhkan.

b. Tinjauan Kritis

Bantuan sosial adalah bantuan yang diberikan kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang mengalami kerentanan Bantuan yang diberikan berupa uang, barang atau jasa yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial dan agar

terpenuhi kebutuhan dasarnya . Bantuan sosial ini bersifat selektif dan sementara. Sumber dana bantuan sosial berasal dari pemerintah, hibah LKS ataupun dari masyarakat. Bantuan sosial dari masyarakat akan diberikan ke masyarakat lain yang membutuhkan.

Tradisi yang ada di tanah Sunda yaitu *Beas Perelek*, merupakan modal sosial yang dimiliki oleh orang Sunda yang dimana modal sosial ini sebagai sebuah norma sosial atas dasar kepercayaan yang ada di masyarakat Sunda untuk saling mendukung, saling tolong atau mengasihi, dan saling menjaga satu sama lain. *Perelek* ini juga merupakan suatu bentuk partisipasi masyarakat untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial. *Beas Perelek* merupakan iuran yang berasal dari masyarakat yang dikelola oleh ibu – ibu PKK yang nantinya diperuntukkan bagi warga yang membutuhkan. Sumbangan yang diberikan dpat berupa beras segenggam ataupun uang.

3. Asesmen

Dalam penyusunan asesmen, praktikan menggunakan metode studi kasus melalui wawancara mendalam, pengamatan, dan penelaahan dokumen. Kemudian dalam mengidentifikasi masalah, praktikan menggunakan teknik analisis pohon masalah.

a. Identifikasi Masalah

Tradisi *Beas Perelek* ini merupakan tradisi dari tanah Sunda yang masih dilaksanakan di Kelurahan Babakan Sari khususnya di RW 12. RW 12 Kelurahan Babakan Sari ini merupakan lingkungan padat penduduk dengan mayoritas warga menengah kebawah. Di RW 12 ini terdapat 8 RT di dalamnya. Pengelolaan dan pemungutan iuran dilakukan oleh ibu ibu PKK dari masing – masing RT dengan cara menyambangi rumah warga untuk mengambil *Perelek* dan iuran wajib. Iuran *Perelek* yang dilaksanakan di RW 12 adalah dalam bentuk uang dengan besaran yang telah di tetapkan di RW 12, yaitu sebesar Rp 3.000,00 (tiga ribu rupiah) per- KK. Kemudian hasil dari *Perelek* ini akan disumbangkan kepada ibu – ibu atau anaka – anak usia 12 tahun kebawah yang sedang sakit, dirawat dirumah sakit ataupun meninggal dunia. Dengan besaran santunan jika dirawat di rumah adalah sebesar Rp 50.000,00 (lima puluh ribu rupiah), jika dirawat di rumah sakit sebesar Rp 200.000,00 (dua ratus ribu rupiah) dan jika ada yang meninggal dunia, keluarga yang ditinggalkan akan diberikan bantuan berupa tambahan untuk biaya pemakaman seperti kain kafan, padung nisan atau keperluan untuk memandikan jenazah.

Namun, pengumpulan dana sedikit tersendat dikarenakan terdapat warga pendatang yang belum memahami tradisi yang ada di tanah Sunda tersebut. Sehingga para pendatang masih kekurangan informasi dan kurang peka untuk berpartisipasi dalam tradisi *Perelek* ini. Selain itu, warga yang baru mengontrak di wilayah RW 12 Babakan Sari ini pun merasa dirinya hanya tinggal sementara, sehingga merasa tidak perlu untuk ikut berpartisipasi dalam tradisi *Perelek*.

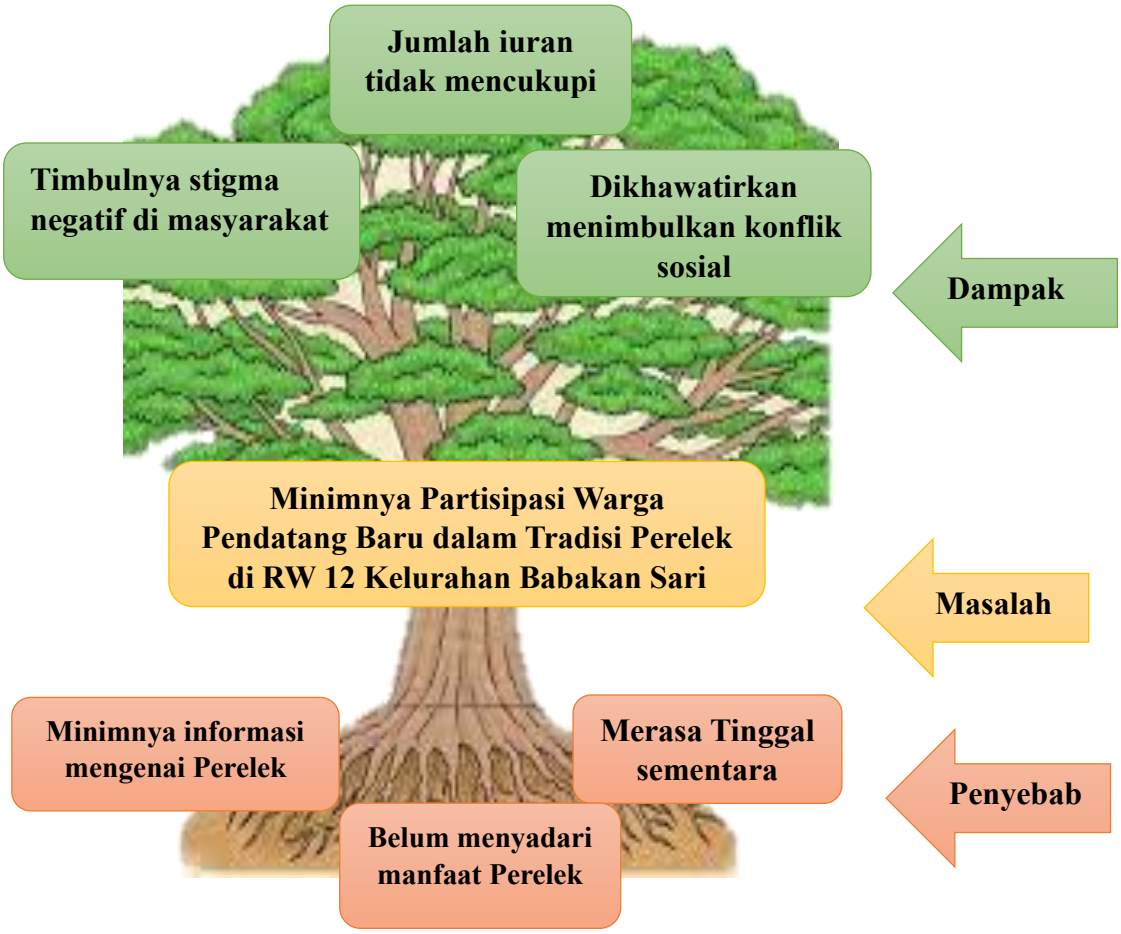

Gambar 2 - Analisa Pohon Masalah Sumber Dana Bantuan Sosial

1) Penyebab Masalah

Berdasarkan hasil analisis sebab akibat menggunakan pohon masalah dapat dilihat pada bagian akar yang merupakan penyebab masalah, diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) sebab permasalahan, yakni:

a) Warga pendatang baru belum mengenal kegiatan *Perelek*, dikarenakan kurangnya informasi mengenai kegiatan *Perelek*.
b) Warga pendatang baru yang mengontrak merasa dirinya hanya tinggal sementara di RW 12 Kelurahan Babakan Sari.
c) Warga pendatang baru belum menyadari manfaat adanya kegiatan *Perelek*.

2) Dampak Masalah

Berdasarkan hasil analisis sebab akibat menggunakan pohon masalah dapat dilihat pada bagian ranting yang merupakan dampak masalah, diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) akibat dari permasalahan, yakni:

a) Jumlah iuran *Perelek* kurang dari jumlah yang dibutuhkan, sehingga untuk memenuhi target yang diperlukan harus meminta iuran kembali atau ditambahkan dengan kas iuran wajib.
b) Sanksi sosial berupa stigma negatif di masyarakat terhadap pendatang baru.
c) Dikhawatirkan akan menimbulkan konflik sosial.

3) Fokus Masalah

Dari latar belakang permasalahan, praktikan menentukan bahwa fokus masalah yaitu Minimnya Partisipasi Warga Pendatang Baru dalam Tradisi *Perelek* di RW 12 Kelurahan Babakan Sari.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis pohon masalah , dapat ditentukan bahwa kebutuhan atas permasalahan yang ada di Kelurahan Babakan Sari tersebut antara lain:

1) Sosialisasi dan edukasi mengenai tradisi *Perelek* dan manfaatnya kepada warga pendatang baru
2) Meningkatkan partisipasi masyarakat (*community participation*) dalam tradisi *Perelek*
3) Meningkatkan komunikasi antara ibu – ibu PKK dengan penduduk pendatang baru

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Berdasarkan hasil yang diperoleh praktikan di Kelurahan Babakan Sari terdapat Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Potensi yang ada di RW 12 Kelurahan Babakan Sari ini adalah dimana wilayahnya yang padat penduduk dan jarak antar rumah yang berdekatan menjadikan

warganya memiliki komunikasi dan rasa solidaritas yang tinggi. Pincus & Minahan (1973) menyebutkan ada 3 (tiga) jenis sumber dalam pekerjaan sosial, yaitu :

1) Sistem sumber informal

   Sistem sumber informal merupakan segala bentuk dukungan, bantuan dan pelayanan yang dapat digali dan dimanfaatkan yang berasal dari lingkungan terdekat, seperti keluarga, teman, kerabat, ataupun tetangga. Bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa informasi, nasihat, dukungan emosional maupun kasih sayang. Sistem sumber informal yang dibutuhkan adalah tetangga, dimana tetangga merupakan lingkungan terdekat yang dapat membantu memberikan informasi mengenai tradisi *Perelek*.

2) Sistem sumber formal

   Sistem sumber formal merupakan sistem sumber yang dapat memberikan dukungan, bantuan maupun pelayanan bagi para anggotanya melalui wadah organisasi yang bersifat formal, seperti organisasi profesional, serikat pekerja dan juga perhimpunan. Sistem sumber formal yang dibutuhkan, yaitu TKSK (Tenaga Kerja Sosial Kecamatan) yang dapat menjadi fasilitator dalam kegiatan yang akan dilaksanakan dan menghubungkan dengan Dinas Sosial Kota Bandung.

3) Sistem sumber kemasyarakatan

   Sistem sumber kemasyarakatan merupakan lembaga – lembaga yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta yang memberikan pelayanan kepada semua orang. Sistem sumber kemasyarakatan yang dibutuhkan dalam hal ini, yaitu

   a) TP – PKK Kelurahan Babakan Sari yang akan memberikan Sosialisasi dan Edukasi kepada warga pendatang baru di RW 12 Kelurahan Babakan Sari.
   b) Dinas Sosial Kota Bandung sebagai pendukung kegiatan yang akan dilaksanakan.

4. Rencana Intervensi

   a. Latar Belakang

      Tradisi *Perelek* yang kini masih dilakukan di Kelurahan Babakan Sari harus terus dilestarikan. Karena tradisi ini juga merupakan salah satu bentuk partisipasi sosial yang dilakukan masyarakat dalam upaya membantu pemerintah meningkatkan taraf kesejahteraan hidup rakyatnya. Tradisi *Perelek* di RW 12 Kelurahan Babakan Sari ini bertujuan untuk membantu ibu – ibu atau anak – anak yang berusia 12 tahun kebawah jika sedang sakit, baik dirawat dirumah ataupun dirumah sakit dan juga jika ada

yang meninggal dunia. Dengan adanya tradisi *Perelek* ini terdapat banyak manfaat yang dapat dirasakan, maka dari itu diperlukan adanya semangat gotong royong dalam diri masing – masing warganya untuk tetap melestarikan budaya yang ada, baik warga yang sudah lama menetap maupun warga pendatang baru yang bukan berasal dari tanah Sunda, dimana warga pendatang baru harus beradaptasi dengan adat dan kebiasaan yang ada di lingkungannya selagi hal tersebut tidak merugikan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya sosialisasi dan edukasi mengenai tradisi *Perelek* ini kepada warga pendatang baru oleh TP – PKK Kelurahan Babakan Sari.

b. Tujuan
   1) Tujuan Umum
      Tujuan umum dari pelaksanaan program penyuluhan sosial ini adalah untuk meningkatkan partisipasi sosial warga pendatang terhadap tradisi *Perelek* di RW 12 Keluarahan Babakan Sari.
   2) Tujuan Khusus
      a) Meningkatkan wawasan warga pendatang mengenai tradisi *Perelek*
      b) Menumbuhkan minat warga pendatang untuk berpartisipasi dalam tradisi *Perelek*
      c) Menumbuhkan kesadaran warga pendatang akan manfaat dalam melaksanakan tradisi *Perelek*

c. Bentuk Kegiatan dan Program

   Rencana intervensi ini berfokus pada warga pendatang baru di RW 12 Kelurahan Babakan Sari yang masih kurang peka terhadap tradisi *Perelek* melalui program "Penyuluhan Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Sosial Warga Pendatang di RW 12 Kelurahan Babakan Sari terhadap Tradisi *Perelek*" dengan bentuk kegiatan sebagai berikut :

   1) Penyuluhan sosial tentang tradisi *Perelek* yang bertujuan untuk menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran warga pendatang mengenai tradisi *Perelek* dan manfaat yang didapatkan dari terselenggaranya tradisi *Perelek* yang dilakukan oleh Ketua PKK Kelurahan Babakan Sari.
   2) Sesi diskusi dimana dalam diskusi ini warga pendatang dapat lebih leluasa berdiskusi dengan ibu – ibu PKK yang bersangkutan. Misalnya, jika warga pendatang tersebut merupakan keluarga tidak mampu, maka keluarga tersebut dapat diberi keringanan.

d. Sistem Partisipan

Sistem partisipan atau pihak – pihak yang terkait dalam program Penyuluhan Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Sosial Warga Pendatang di RW 12 Kelurahan Babakan Sari terhadap Tradisi *Perelek*, antara lain:

Tabel 6 - Sistem Partisipan kegiatan Sumber Dana Bantuan Sosial

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator	1. TP – PKK RW 12 2. Pekerja Sosial
2.	Sistem Agen Perubahan	1. Pekerja Sosial 2. TP –PKK Kelurahan Babakan Sari
3.	Sistem Klien	1. TP – PKK RW 12 2. Warga Pendatang RW 12
4.	Sistem Pendukung	1. TP–PKK Kelurahan Babakan Sari 2. Ketua RW 12 3. Seluruh Ketua RT 1-8 RW 12 4. Dinas Sosial Kota Bandung 5. Pemerintah Kelurahan babakan Sari
5.	Sistem Pengendali	TP – PKK RW 12
6.	Sistem Pelaksana	1. Pekerja Sosial 2. TP–PKK Kelurahan Babakan Sari
7.	Sistem Sasaran	Warga Pendatang RW 12
8.	Sistem Aksi	1. Pekerja Sosial 2. TP – PKK Kelurahan Babakan Sari 3. TP – PKK RW 12

e. Metode dan Teknik

Dalam kegiatan Peningkatan Partisipasi Sosial Warga Pendatang di RW 12 Kelurahan Babakan Sari terhadap Tradisi *Perelek* ini dilakukan menggunakan metode COCD (*Community Organization/ Community Development*) dengan model Pengembangan Lokal (*Locality Development*) / pengembangan komunitas (*Community Development*) yang memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Adapun teknik yang digunakan, antara lain :

1) Teknik Penyuluhan Sosial

Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa Penyuluhan sosial adalah sebagai suatu proses sosial dan interaksi sosial pengubah perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan

informasi, komunikasi, motivasi, dan edukasi oleh penyuluh sosial baik secara lisan, tulisan, maupun peragaan (*role play*) kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat menambah wawasan dan menarik minat warga pendatang untuk berpartisipasi dalam tradisi *Perelek*.

2) *Focus Group Discusion*

Menurut Irwanto (2006) FGD yaitu suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. FGD dalam program intervensi ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi warga pendatang untuk mendiskusikan hal – hal yang kurang dipahami agar dapat dijelaskan kembali.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

Rencana anggaran biaya dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan Peningkatan Partisipasi Sosial Warga Pendatang di RW 12 Kelurahan Babakan Sari terhadap Tradisi *Perelek* adalah sebagai berikut :

Tabel 7 - Rencana Anggaran Biaya Kegiatan Sumber Dana Bantuan Sosial

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (RP)	Jumlah (Rp)
1.	Honorarium				
	Ketua TP – PKK Kelurahan Babakan Sari	1	O/j	500.000	500.000
	Dinas Sosial Kota Bandung	1	O/j	800.000	800.000
	Jumlah I				1.300.000
2.	Logistik				
	Backdrop (1x3 meter)	3	meter	20.000	60.000
	ATK	1	Paket	100.000	100.000
	Doorprize	2	Unit	25.000	50.000
	Konsumsi snack	50	dus	15.000	750.000
	Jumlah II				960.000
3.	Transportasi				
	Narasumber	2	o/k	100.000	200.000
	Jumlah III				200.000
Jumlah Keseluruhan					2.460.000

Tabel 8 - Alat dalam pelaksanaan kegiatan Sumber Dana Bantuan sosial

No	Alat	Jumlah
1.	Kursi	65
2.	Mikrofon	3
3.	LCD Proyektor	1
4.	Sound System	2
5.	Meja	3
6.	Laptop	2

g. Analisis Kelayakan Program

Hasil analisis kelayakan program Penyuluhan Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Sosial Warga Pendatang di RW 12 Kelurahan Babakan Sari terhadap Tradisi *Perelek* menggunakan analisis SWOT adalah sebagai berikut :

Tabel 9 - Analisis Kelayakan Program Sumber Dana Bantuan Sosial

Faktor Internal / Faktor Eksternal	*Strength:* 1. Mendapat dukungan pemerintah 2. Tingginya rasa solidaritas 3. Tingginya rasa cinta terhadap tradisi	*Weakness:* 1. Kurangnya pemahaman mengenai *Perelek* 2. Warga pendatang berhalangan hadir karena sibuk
Opportunities: 1. Mendapatkan dukungan pemerintah 2. Melestarikan tradisi *Perelek* 3. Mengetahui manfaat yang diperoleh dari tradisi *Perelek* 4. Adanya minat untuk berpartisipasi dalam tradisi *Perelek*	*Strategi SO:* Meningkatkan komunikasi antara warga dengan PKK dan melakukan kolaborasi terkait tradisi *Perelek*	*Strategi WO:* 1. Memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai tradisi *Perelek* 2. Menjelaskan manfaat yang diperoleh dari tradisi *Perelek* 3. Meningkatkan dukungan stakeholder
Threats: 1. Kegiatan kurang menarik 2. Kurangnya minat warga pendatang untuk berpartisipasi dalam tradisi *Perelek*	*Strategi ST:* Mengkomunikasikan motivasi yang tinggi dari warga pendatang baru	*Strategi WT:* Pengaturan waktu yang fleksibel sesuai dengan waktu kekosongan dari narasumber dan peserta

Berdasarkan hasil analisis kelayakan program Peningkatan Partisipasi Sosial Warga Pendatang di RW 12 Kelurahan Babakan Sari terhadap Tradisi *Perelek* menggunakan analisis SWOT dapat diketahui bahwa aspek kekuatan lebih banyak dibandingkan dengan aspek kelemahan. Selain itu, berdasarkan hasil analisis SWOT dapat diketahui program Peningkatan Partisipasi Sosial Warga Pendatang di RW 12 Kelurahan Babakan Sari terhadap Tradisi *Perelek* menghasilkan peluang lebih besar dibandingkan aspek ancaman. Untuk mengukur keberhasilan rancangan program tersebut, praktikan menyusun indikator keberhasilan sebagai berikut :

1) Warga pendatang ikut berpartisipasi dalam tradisi *Perelek*
2) Warga pendatang turut melestarikan tradisi *Perelek*
3) Target hasil iuran *Perelek* terpenuhi

h. Jadwal dan langkah – langkah

1) Langkah – langkah Pelaksanaan

a) Pra Pelaksanaan

(1) Pembentukan panitia kerja
(2) Pembuatan proposal kegiatan untuk kemudian diserahkan kepada perusahaan sekitar untuk mendapatkan tambahan dana
(3) Mengurus izin kegiatan
(4) Mengurus izin peminjaman ruang aula Kelurahan beserta seperangkat alatnya
(5) Mempersiapkan logistic
(6) Memberikan undangan ke setiap RT di RW 12
(7) Memberikan undangan kepada TP – PKK Kelurahan Babakan Sari
(8) Menghubungi pihak Dinas Sosial Kota Bandung melalui TKSK

b) Pelaksanaan

(1) Kegiatan Penyuluhan Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Sosial Warga Pendatang terhadap Tradisi *Perelek*
(2) Kegiatan Diskusi

c) Pasca Pelaksanaan

(1) Dokumentasi kegiatan
(2) Monitoring dan Evaluasi

2) Jadwal Pelaksanaan

Berikut ini jadwal pelaksanaan kegiatan Penyuluhan sosial dalam Peningkatan Partisipasi Sosial Warga Pendatang terhadap Tradisi *Perelek* di RW 12 :

Lokasi : Aula Kantor Kelurahan Babakan Sari
Waktu : Minggu, 28 Mei 2023

Tabel 10 - Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Sumber Dana Bantuan Sosial

No	Waktu (WIB)	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	08.00-08.15	Persiapan	Div. Acara dan Div. Konsumsi	Pembagian konsumsi
2.	08.15-09.00	Pembukaan	Div. Acara	MC dan Sambutan oleh Lurah Kelurahan Babakan Sari dilanjut sambutan dari Ketua RW 12
3.	09.00-09.30	Penyampaian materi I	Div. Acara	Pemateri I : Dinas Sosial mengenai Partisipasi Sosial
4.	09.30-10.00	Diskusi	Div. Acara	Moderator : Pekerja Sosial
5.	10.00-10.30	Ice Breaking	Div. Acara	Pembagian doorprize
6.	10.30-11.00	Penyampaian materi II	Div. Acara	Pemateri II : Ketua PKK Kelurahan Babakan Sari mengenai *Perelek*
7.	11.00-11.30	Diskusi	Div. Acara	Moderator : Pekerja Sosial
8.	11.30-12.00	Penutup	Div. Acara	MC

C. Analis Profil Pemberdayaan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak – anak menuju dewasa. Pertumbuhan dimasa remaja ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Masa remaja adalah masa dimana seseorang mencari jati diri, menurut Ginanjar (2005) apabila aktivitas yang dilakukan oleh remaja bersama teman – teman di lingkungannya tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak energinya, maka remaja sering kali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang negatif. Dari keadaan tersebut akan muncul masalah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja adalah segala hal yang meliputi perilaku menyimpang dari norma – norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Penyebab kenakalan remaja adalah kontrol diri yang lemah yang diakibatkan karena kurangnya ilmu spiritual yang ada dalam diri remaja. Selain itu, faktor lingkungan juga dapat menyebabkan kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan minimnya pembinaan moral dan agama di lingkungan tempat tinggal.

Seiring perkembangan zaman, jumlah remaja masjid pun semakin berkurang. Hal ini terjadi karena menjadi remaja masjid dianggap kurang keren dan tidak kekinian. Selain itu, perhatian remaja kini beralih kepada kegiatan – kegiatan yang bersifat kekinian atau modern, seperti bermain game online, sosial media dan bersantai di café. Kini bahkan mulai banyak remaja yang terjerumus pada kegiatan yang melanggar hukum seperti terlibat dalam pergaulan bebas, geng motor, pengguna atau pengedar narkoba, terlibat dalam kasus kejahatan seperti begal, melakukan pelecehan seksual hingga menghilangkan nyawa orang lain.

Seperti yang terjadi di Kelurahan Babakan Sari, Kecamatan Kiaracondong, jumlah remaja masjid yang minim cukup menarik perhatian. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pemberdayaan terhadap remaja untuk lebih memperdalam ilmu agama dan memperbanyak kegiatan positif agar hal – hal tersebut tidak terjadi di Kelurahan Babakan Sari.

2. Tinjauan Konsep

a. Teori yang Relevan

1) Remaja

Santrock (2007) menjelaskan bahwa masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dirinya dibawah orang – orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang – kurangnya dalam masalah hak.

Menurut Monks (2008) remaja merupakan masa transisi dari anak- anak hingga dewasa, fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut :

a) Masa remaja awal (*Early adolescent*) umur 12 – 15 tahun
b) Masa remaja pertengahan (*Middle adolescent*) umur 15 – 18 tahun
c) Remaja terakhir (*Late adolescent*) umur 18 – 21 tahun.

2) Kenakalan Remaja

Menurut Sumiati (2009), kenakalan remaja adaalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai – nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma – norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang – orang sekitarnya.

Gunarsa (2004) mendefinisikan, kenakalan remaja itu terjadi pada remaja yang mempunyai konsep diri lebih negatif dibandingkan dengan remaja yang tidak bermasalah. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga kurang harmonis dan memiliki kecenderungan yang lebih besar menjadi remaja yang nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki konsep diri yang positif.

Jasen (dalam Sarwono, 2010) membagi kenakalan remaja menjadi empat bentuk, yaitu :

a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain – lain
b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain – lain
c) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dai pihak orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obathubungan seks bebas
d) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, kabur dari rumah, dan membantah perintah.

3) Remaja Masjid

Remaja masjid adalah istilah umum untuk perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid.

Menurut Ahmad Yani (2016) remaja masjidmerupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda.

Menurut Siswanto (2005), remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.

Kriteria remaja masjid adalah sebagai berikut :

a) Usia 15 – 25 tahun
b) Hanya mampu menjadi Muadzin dan pembaca Acara Hari Besar Islam
c) Hanya mampu membantu manajerial Dakwah dalam upaya memakmurkan masjid.

4) Organisasi remaja masjid

Organisasi remaja masjid merupakan organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dating beribadah shalat berjamaah di masjid. Karena keterikatannya dengan masjid, maka organisasi remaja masjid ini berperan berperan dalam memakmurkan masjid. Dalam kegiatannya organisasi remaja masjid memprioritaskan kegiatan – kegiatan peningkatan keislaman, keilmuan dan keterampilan anggotanya.

5) Pemberdayaan

Menurut Suhendra (2006) Pemberdayaan adalah sebuah bagian daripada adanya kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, dan secara sinergis mendorong keterlibatan dari seluruh potensi yang ada secara evolutive dengan keterlibatan seluruh potensi.

Dalam Pasal 1 ayat (10) Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial menjelaskan bahwa Pemberdayaan Sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

Dalam Pasal 12 Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa :

a) Pemberdayaan sosial dimaksudkan untuk :
   (1) Memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri.
   (2) Meningkatkan peran serta lembaga dan/ atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
b) Pemberdayaan Sosial dilakukan melalui :
   (1) Peningkatan kemauan dan kemampuan;
   (2) Penggalian potensi dan sumber daya;

(3) Penggalian nilai – nilai dasar;
(4) Pemberian akses; dan/ atau
(5) Pemberian bantuan usaha.

c) Pemberdayaan dilakukan dalam bentuk :
(1) Diagnosis dan pemberian motivasi;
(2) Pelatihan keterampilan;
(3) Pendampingan;
(4) Pemberian stimulant modal, peralatan usaha, dan tempat usaha;
(5) Peningkatan akses pemasaran hasil usaha;
(6) Supervisi dan advokasi sosial;
(7) Penguatan keserasian sosial;
(8) Penataan lingkungan; dan/ atau
(9) Bimbingan lanjut.

b. Tinjauan Kritis

Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju dewasa, baik fisi, psikologis, maupun psikososialnya. Di usia remaja, seseorang akan memiliki rasa keingintahuan yang besar dan belajar menanggung risiko atas perbuatannya. Lingkungan menjadi faktor penentu remaja dalam bersikap, jika lingkungannya cenderung memberi dampak positif, maka pertumbuhan seorang remaja pun akan baik, tetapi jika lingkungannya cenderung negatif, maka akan memungkinkan seorang remaja terjerumus dalam kenakalan remaja.

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku remaja yang cenderung melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang cenderung merugikan dirinya bahkan orang lain. Kenakalan remaja ini dapat dicegah dengan adanya sebuah pemberdayaan sosial, yang dimana pemberdayaan remaja ini merupakan suatu upaya untuk memperbaiki situasi dan kondisi remaja agar mampu membawa dan menempatkan dirinya saat sudah dewasa.

Salah satu bentuk pemberdayaan remaja adalah dengan mengajak remaja mengikuti kegiatan – kegiatan dan berorganisasi yang positif, salah satunya dengan ikut dalam kegiatan remaja masjid. Remaja masjid sendiri merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid, yang dimana para remaja dapat berkreasi dalam program kegiatan masjid dengan mewujudkan tujuan yang dicapai bersama.

3. Asesmen

Dalam penyusunan asesmen, praktikan menggunakan metode studi kasus melalui observasi, wawancara mendalam bersama Ketua Karang Taruna, pengamatan, dan penelaahan dokumen. Kemudian dalam mengidentifikasi masalah, praktikan menggunakan teknik analisis pohon masalah.

a. Identifikasi Masalah

Kelurahan Babakan sari, Kecamatan Kiaracondong merupakan salah satu bagian wilayah administratif Kota Bandung dengan memiliki luas lahan sebesar 88,1 Ha yang terdapat sebanyak 54 masjid yang tersebar di wilayahnya. Banyaknya jumlah masjid yang ada di Kelurahan Babakan Sari belum diimbangi dengan banyaknya remaja yang aktif dalam kegiatan kepengurusan masjid. Diketahui berdasarkan data kependudukan dari Kelurahan Babakan Sari pada tahun 2021 jumlah penduduk yang berusia 16 – 24 tahun yang tinggal di Kelurahan Babakan Sari terdapat1.954 orang yang dimana usia tersebut merupakan usia produktif remaja. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah remaja di Kelurahan Babakan Sari sangat banyak, hanya saja berdasarkan wawancara bersama Ketua Karang Taruna Babakan Sari yaitu kang Ari, beliau mengatakan bahwa remaja di Kelurahan Babakan Sari ini masih minim partisipasinya dalam kepengurusan masjid. Hal ini dikarenakan banyaknya remaja yang aktif di kampus, bekerja dan juga ada yang yang memilih menghabiskan waktu dengan berkumpul, bahkan terdapat pula remaja Babakan Sari yang tergabung bersama geng motor. Dapat disimpulkan bahwa organisasi remaja masjid kurang optimal karena kurangnya partisipasi dari remaja di Kelurahan Babakan Sari.

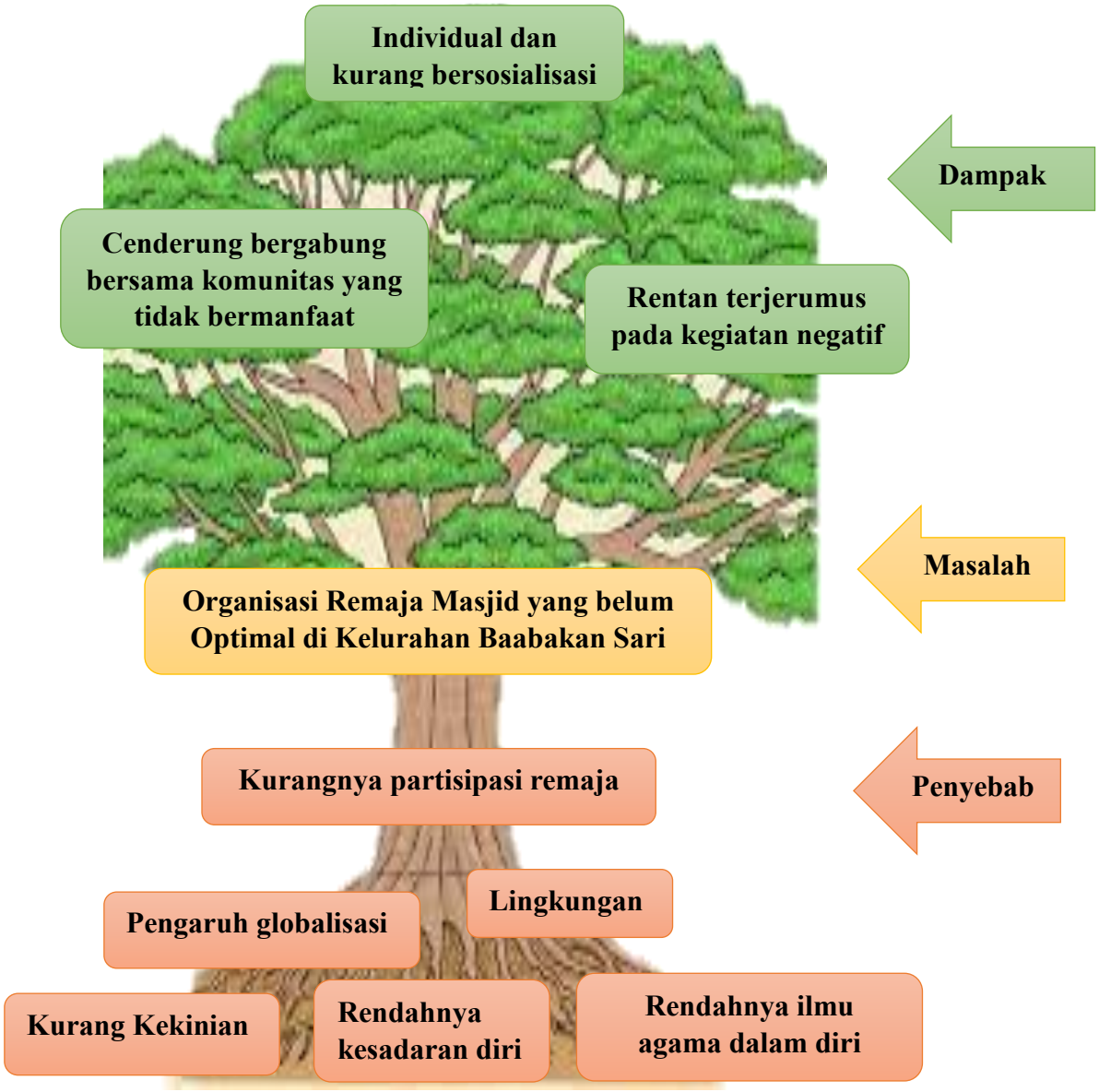

Gambar 3 - Analisis Pohon Masalah Pemberdayaan Sosial

1) Penyebab Masalah

Berdasarkan hasil analisis sebab akibat menggunakan pohon masalah dapat dilihat pada bagian akar yang merupakan penyebab masalah utama adalah kurangnya partisipasi remaja di Kelurahan Babakan Sari dalam organisasi remaja masjid, dapat diketahui bahwa penyebab kurangnya partisipasi remaja adalah sebagai berikut :

a) Faktor internal (dalam diri) :
   (1) Rendahnya kesadaran diri akan pentingnya berorganisasi positif
   (2) Rendahnya ilmu agama yang dimiliki,
   (3) Merasa kurang kekinian dan tidak keren.
b) Faktor eksternal :
   (1) Faktor lingkungan sekitar yang cenderung mengarah pada kegiatan yang kurang bermanfaat
   (2) Faktor globalisasi yang dimana seiring berkembangnya zaman, nilai – nilai yang dianut oleh para remaja kini cenderung mengikuti budaya Barat

2) Dampak Masalah

Berdasarkan hasil analisis sebab akibat menguunakan pohon masalah dapat dilihat pada bagian ranting yang merupakan dampak masalah, diketahui bahwa dampak permasalahan, yakni:

a) Remaja menjadi rentan terjerumus terhadap kegiatan negartif
b) Remaja cenderung bergabung bersama komunitas kurang bermanfaat
c) Remaja cenderung individual dan kurang aktif bersosialisasi

3) Fokus Masalah

Dari latar belakang permasalahan, praktikan menentukan bahwa fokus masalah yaitu Organisasi Remaja Masjid yang belum Optimal di Kelurahan Baabakan Sari.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis pohon masalah, dapat ditentukan bahwa kebutuhan atas permasalahan yang ada di Kelurahan babakan Sari tersebut antara lain:

1) Sosialisasi dan edukasi kepada para pengurus masjid/ Dewan Kepengurusan Masjid (DKM) di Kelurahan Babakan Sari mengenai Masjid Ramah Remaja
2) Pelatihan dasar organisasi bagi pengurus dan juga anggota remaja masjid agar dapat memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan sesuai dengan pekerjaan atau tugas pokok dan fungsi yang mereka lakukan.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Berdasarkan hasil yang diperoleh praktikan di Kelurahan Babakan Sari terdapat Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Potensi yang ada di Kelurahan Babakan Sari ini adalah banyaknya jumlah remaja yang dapat diberdayakan dalam upaya meningkatkan keberfungsian organisasi remaja masji di Kelurahan Babakan Sari. Pincus & Minahan (1973) menyebutkan ada 3 (tiga) jenis sumber dalam pekerjaan sosial, yaitu:

1) Sistem sumber informal

Sistem sumber informal merupakan segala bentuk dukungan, bantuan dan pelayanan yang dapat digali dan dimanfaatkan yang berasal dari lingkungan terdekat, seperti keluarga, teman, kerabat, ataupun tetangga. Bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa informasi, nasihat, dukungan emosional maupun kasih sayang. Sistem sumber informal yang dapat dimanfaatkan adalah anggota remaja masjid yang aktif.

2) Sistem sumber formal

Sistem sumber formal merupakan sistem sumber yang dapat memberikan dukungan, bantuan maupun pelayanan bagi para anggotanya melalui wadah organisasi yang bersifat formal, seperti organisasi profesional, serikat pekerja dan juga perhimpunan. Sistem sumber formal yang dibutuhkan, yakni Karang Taruna dan Dewan Kepengurusan Masjid (DKM) sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan.

3) Sistem sumber kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan merupakan lembaga – lembaga yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta yang memberikan pelayanan kepada semua orang. Sistem sumber kemasyarakatan yang dibutuhkan dalam hal ini, yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Babakan Sari yang bertugas melakukan pemberdayaan masyarakat, ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan meningkatkan pelayanan masyarakat. Setra Dinas Sosial Kota Bandung sebagai pendukung terlaksananya kegiatan.

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Kasus kenakalan remaja marak terjadi di Kota Bandung, seperti geng motor yang ugal – ugalan disepanjang jalan raya Kota Bandung. Perkumpulan dalam konteks negatif tersebut sangat meresahkan warga. Tidak menutup kemungkinan beberapa orang dari anggota geng motor yang ada di Kota Bandung merupakan warga Kelurahan Babakan Sari. Hal

tersebut dapat terjadi karena kurangnya perkumpulan yang berkonteks positif di lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya pemberdayaan remaja untuk membangun semangat berorganisasi yang berkonteks positif di Kelurahan Babakan Sari. Diketahui bahwa di Kelurahan Babakan Sari terdapat 54 masjid, tetapi masih minim kepengurusan dari kalangan remaja. Masjid bukan hanya berfungsi sebagai tempat sholat saja, tetapi berfungsi juga sebagai tempat untuk berdimensi sosial dalam unsur kerohanian, baik sekolah agama (madrasah) maupun kegiatan organisasi remaja masjid. Pemberdayaan organisasi remaja masjid di Kelurahan Babakan Sari diharapkan dapat mengurangi jumlah kasus kenakalan remaja dan menciptakan kondisi sosial yang berpengaruh positif dalam lingkungan remaja. Organisasi remaja masjid ini diharapkan dapat menjadi peluang dan wadah untuk memberdayakan potensi – potensi yang dimiliki remaja di Kelurahan Babakan Sari untuk menuangkan kreatifitasnya dalam kegiatan keagamaan.

b. Tujuan

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan ini adalah untuk Meningkatkan keberfungsian organisasi remaja masjid melalui pemberdayaan remaja di Kelurahan Babakan Sari

2) Tujuan Khusus

a) Meningkatkan partisipasi remaja dalam organisasi remaja masjid
b) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja mengenai ilmu keagamaan
c) Menjadikan masjid ramah remaja

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Rencana intervensi ini berfokus pada pemberdayaan organisasi remaja masjid melalui program "Remaja Berdaya, Berkarya, dan Bertaqwa" dengan bentuk kegiatan sebagai berikut:

1) Penyuluhan sosial oleh tokoh agama di Kelurahan Babakan Sari kepada Ketua Organisasi Remaja Masjid dan Ketua DKM mengenai masjid ramah remaja
2) Pelatihan dasar organisasi oleh pekerja sosial dan pengurus LPM bagi pengurus dan juga anggota remaja masjid agar dapat memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sesuai dengan pekerjaan atau tugas pokok dan fungsi yang mereka lakukan.

d. Sistem Partisipan

Sistem partisipan atau pihak – pihak yang terkait dalam program Remaja Berdaya, Berkarya, dan Bertaqwa di Kelurahan Babakan Sari, antara lain:

Tabel 11 - Sistem Partisipan Program Pemberdayaan Sosial

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator	Pekerja Sosial
2.	Sistem Agen Perubahan	1. Pekerja Sosial 2. Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Babakan Sari 3. Tokoh Agama
3.	Sistem Klien	Pengurus dan anggota Remaja Masjid
4.	Sistem Pendukung	1. Pemerintah Kelurahan Babakan Sari 2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Babakan Sari 3. Dinas Sosial Kota Bandung 4. Tokoh Agama
5.	Sistem Pengendali	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Babakan Sari
6.	Sistem Pelaksana	1. Pekerja Sosial 2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat 3. Dewan Kemakmuran Masjid yang ada di Kelurahan Babakan Sari 4. Remaja Masjid 5. Karang Taruna
7.	Sistem Sasaran	Remaja Masjid
8.	Sistem Aksi	1. Pekerja Sosial 2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Babakan Sari 3. Karang Taruna

e. Metode dan Teknik

Dalam kegiatan Peningkatan keberfungsian organisasi remaja masjid melalui pemberdayaan remaja di Kelurahan Babakan Sari dilakukan menggunakan metode COCD *(Community organization / Community Development*) atau pengorganisasian dan pengembangan masyarakat dengan pengembangan model Pengembangan Lokal (*Locality Development*) / Pengembangan Komunitas (*Community Development*) yang memandang bahwa pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan baik melalui partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Adapun teknik yang digunakan, antara lain:

1) Penyuluhan Sosial (Kampanye)

Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa Penyuluhan sosial adalah sebagai suatu proses sosial dan interaksi sosial pengubah perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi, dan edukasi oleh penyuluh sosial baik secara lisan, tulisan, maupun peragaan (*role play*) kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Diharapkan dengan adanya penyuluhan sosial, pengurus dan anggota Remaja Masjid dapat menjalankan peran fungsinya dengan baik

2) Kerja sama (Kolaborasi)

Kolaborasi merupakan suatu bentuk proses sosial, yang dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing – masing. Pihak yang terlibat kolaborasi disini adalah Organisasi Remaja Masjid dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) untuk bersama – sama menjadikan Masjid Ramah Remaja di Kelurahan Babakan Sari dengan menbingkatkan partisipasi remaja dalam kepengurusan masjid.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

Rencana anggaran biaya dan alat yang diperlukan pada program "Remaja Berdaya, Berkarya, dan Bertaqwa" adalah sebagai berikut :

Tabel 12 - Rencana Anggaran Biaya Pemberdayaan Sosial

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (RP)	Jumlah (Rp)
1.	Honorarium				
	Dinas Sosial	1	o/j	800.000	800.000
	Tokoh Agama	1	o/j	800.000	800.000
	Jumlah I				1.600.000
2.	Bahan				
	Backdrop (1x3 meter)	3	Meter	20.000	60.000
	ATK	1	Paket	100.000	100.000
	Konsumsi	65	Dus	10.000	650.000
	Doorprize	2	Unit	25.000	500.000
	Jumlah II				1.310.000
3.	Transpoertasi				
	Narasumber	2	o/k	200.000	200.000
	Jumlah III				200.000
	Jumlah Keseluruhan				3.110.000

Tabel 13 - Alat dalam pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Sosial

No	Alat	Jumlah
1.	Kursi	130
2.	Mikrofon	3
3.	LCD Proyektor	1
4.	Sound System	2
5.	Meja	4
6.	Laptop	2

g. Analisis Kelayakan Program

Hasil analisis kelayakan program Remaja Berdaya, Berkarya, dan Bertaqwa menggunakan analisis SWOT adalah sebagai berikut :

Tabel 14 - Analisis Kelayakan Program Pemberdayan Sosial

Faktor internal / Faktor Eksternal	*Strength:* 1. Organisasi bermanfaat 2. Tingginya motivasi remaja untuk bergabung dalam organisasi 3. Fasilitas mendukung	*Weakness:* 1. Dianggap tidak keren dan kekinian 2. Perlunya peningkatan pengetahuan mengenai pengembangan organisasi
Opportunities: 1. Mendapatkan dukungan dari pemerintah 2. Menarik minat remaja untuk berpartisipasi 3. Organisasi remaja masjid kembali aktif	*Strategi SO:* Melakukan kolaborasi dengan stakeholder terkait dalam	*Strategi WO:* 1. Memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai pengembangan organisasi 2. Pelaksanaan sosialisasi yang fleksibel dengan meningkatkan dukungan stakeholder dengan cara yang santai dan mengikuti perkembangan zaman (kekinian)
Threats: 1. Narasumber tidak hadir 2. Para remaja memiliki kesibukan	*Strategi ST:* Mengkomunikasikan motivasi yang tinggi dari para remaja pada narasumber	*Strategi WT:* 1. Pengaturan waktu pelaksanaan yang fleksibel sesuai dengan kekosongan waktu narasumber dan para anggota remaja masjid 2. Memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat

Berdasarkan hasil analisis kelayakan program Remaja Berdaya, Berkarya, dan Bertaqwa menggunakan analisis SWOT dapat diketahui bahwa aspek kekuatan lebih banyak dibandingkan dengan aspek kelemahan. Selain itu, berdasarkan hasil analisis SWOT dapat diketahui program Remaja Berdaya, Berkarya, dan Bertaqwa menghasilkan peluang lebih besar dibandingkan aspek ancaman. Untuk mengukur keberhasilan rancangan program tersebut, praktikan menyusun indikator keberhasilan sebagai berikut :

1) Jumlah anggota remaja masjid meningkat
2) Masjid menjadi tempat ramah remaja
3) Adanya kegiatan – kegiatan keagamaan yang dijalankan oleh remaja
4) Manajemen organisasi remaja masjid lebih terarah

h. Jadwal dan langkah – langkah

1) Langkah – langkah Pelaksanaan

a) Pra Pelaksanaan

(1) Pembentukan tim kerja program "Remaja Berdaya, Berkarya, dan Bertaqwa"
(2) Menyusun program kegiatan
(3) Mengurus izin kegiatan kepada Pemerintah Kelurahan dan LPM
(4) Mempersiapkan logistik
(5) Memberikan undangan kepada DKM di setiap masjid di Kelurahan Babakan Sari
(6) Menghubungi Tokoh Agama

b) Pelaksanaan

(1) Kegiatan Penyuluhan Sosial oleh Tokoh Agama
(2) Kegiatan Pelatihan dasar kepengurusan organisasimoleh pekerja sosial dan LPM
(3) Diskusi

c) Pasca Pelaksanaan

(1) Perekrutan anggota baru
(2) Monitoring dan Evaluasi

2) Jadwal Pelaksanaan

Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan program "Remaja Berdaya, Berkarya, dan Bertaqwa" :

Lokasi : Aula Kantor Kelurahan Babakan Sari
Waktu : Minggu, 4 Juni 2023

Tabel 15 - Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Sosial

No	Waktu (WIB)	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	08.00-08.15	Persiapan	Div. Acara dan Div. Konsumsi	Pembagian konsumsi
2.	08.15-08.45	Pembukaan	Div. Acara	MC dan Sambutan oleh Lurah Kelurahan Babakan Sari
3.	08.45-09.30	Penyampaian materi I	Div. Acara	Pemateri I : Tokoh Agama melakukan penyuluhan sosial tentang Masjid Ramah Remaja
4.	09.30-10.00	Diskusi	Div. Acara	Moderator : Pekerja Sosial
5.	10.00-10.30	Ice Breaking	Div. Acara	Pembagian doorprize
6.	10.30-11.45	Pelatihan	Div. Acara	Pemateri II : Pekerja Sosial dan Pengurus LPM memberikan sosialisasi, edukasi dan pelatihan pengembangan organisasi
7.	11.45-12.00	Penutup	Div. Acara	MC

D. Analis Profil Penataan Lingkungan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Kota Bandung merupakan kota terpadat kedua di Indonesia setelah Jakarta. Begitupun dengan Kecamatan Kiaracondong yang merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak ketiga di Kota Bandung. Kelurahan yang berada di Kecamatan Kiaracondong salah satunya adalah Kelurahan Babakan Sari yang memiliki 40.516 jiwa pada tahun 2020 dengan jumlah kepala keluarga sekitar 10.129 KK. Berdasarkan data kependudukan dari Kelurahan Babakan Sari pada tahun 2021 yang dilihat dari segi kepadatan penduduk sebesar 620 jiwa per hektar, yang dimana luas lahan di Kelurahan Babakan Sari ini adalah sebesar 88,1 Ha.

Kepadatan penduduk ini mengakibatkan terjadinya penurunan *Carrying Capacity* atau ketidakmampuan suatu Kawasan (ekosistem) untuk menjamin manusia untuk hidup langgeng tanpa mengganggu struktur dan stabilitas ekologi setempat. Jumlah populasi yang hidup di suatu tempat meningkat, sementara luas lahan tetap. Hal tersebut membuat masyarakat terpaksa membangun tempat tinggal di lahan yang kurang tepat seperti yang terjadi di Kelurahan Babakan Sari. Ditemukan adanya rumah yang dibangun diatas saluran air, sehingga saat terjadi hujan deras akan mengalami banjir. Hal tersebut cukup dikhawatirkan masyarakat, hanya saja rumah tersebut tidak dapat dibongkar karena bangunan tersebut sudah ada sejak lama dan sudah ditempati secara turun temurun.

Penataan lingkungan yang kurang tepat ini dapat menimbulkan degradasi lingkungan. Degradasi lingkungan ini merupakan penurunan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan pembangunan yang dicirikan oleh tidak berfungsi secara baik fungsi – fungsi komponen lingkungan sebagaimana mestinya. Hal ini berpengaruh terhadap lingkungan sosial, dimana mayarakat menjadi rentan terhadap dampak yang ditimbulkan dari pembangunan tersebut. Hal tersebut menyebabkan perumahan tampak kumuh.

2. Tinjauan Konsep

a. Teori yang Relevan

1) Penataan Lingkungan

Penataan lingkungan merupakan proses pengelompokan, pemanfaatan, dan pengendalian lingkungan hidup sesuai dengan potensi dan fungsinya.. Dalam Undang – Undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang, penataan ruang/ lingkungan memiliki tujuan :

a) Terselenggaranya pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan;
b) Terselenggaranya pengaturan pemanfaatan ruang Kawasan lindung dan Kawasan budaya;
c) Tercapainya pemanfaatan ruang yang berkualitas.

2) Lingkungan Sosial

Menurut Stroz (1987) Lingkungan sosial meliputi semua kondisi – kondisi dalam dunia yang dalam cara – cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau *life processes*, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (*to provide environment*) bagi generasi yang lain.

Menurut Yudistira (1997) dapat dimasukkan ke dalam lingkungan sosial adalah semua manusia yang ada di sekitar seseorang atau di sekitar kelompok. Lingkungan sosial ini dapat berbentuk perorangan maupun dalam bentuk kelompok keluarga, teman sepermainan, tetangga, warga desa, warga kota, bangsa, dan seterusnya.

3) Degradasi Lingkungan

Degradasi Lingkungan adalah runtutan peristiwa dari penurunan mutu lingkungan atau penurunan kemampuan daya dukung lingkungan yang diakibatkan oleh manusia maupun yang diakibatkan oleh alam (FAO,1997).Dalam artikel *Environmental Degradation : Causes and Consequences* degradasi lingkungan diartikan sebagai pengurangan kapasitas lingkungan dalam memenuhi kebutuhan sosial dan ekologis. Dikatakan juga bahwa Degradasi lingkungan merupakan ancaman signifikan bagi Kesehatan manusia di seluruh dunia. Konsekuensi berbahaya dari degradasi terhadap Kesehatan manusia sudah dirasakan dan dapat tumbuh secara signifikan lebih buruk selama 50 tahun ke depan (Tyagi et al, 2014).

4) Kepadatan Penduduk

Menurut Sarwono (1992) Kepadatan penduduk adalah suatu keadaan yang dikatakan semakin padat bila jumlah manusia pada suatu batas ruang tertentu semakin banyak dibandingkan dengan luas ruangannya.

Dalam BPS disebutkan bahwa kepadatan penduduk adalah banyaknya penduduk persatuan luas. Kegunaannya adalah sebagai dasar kebijakan pemerataan penduduk dalam program transmigrasi. Kepadatan penduduk kasar atau *crude population destiny* (CPD) menunjukkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah. Luas wilayah yang dimaksud adalah luas seluruh daratan pada suatu wilayah administrasi.

5) Drainase

Menurut Suripin (2004) drainase memiliki arti mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air. Secara umum, drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan/ atau membuang kelebihan air dari suatu Kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal.

Menurut Suhardjono (1948) drainase juga diartikan sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan salinitas. Drainase yaitu suatu cara pembuangan kelebihan air yang tidak diinginkan pada suatu daerah, serta cara – cara penanggulangannya akibat yang ditimbulkan oleh kelebihan air tersebut.

Jenis – jenis saluran drainase menurut Hasmar (2004) adalah sebagai berikut :

a) Menurut sejarah terbentuknya
   (1) Drainase alamiah
   Drainase yang terbentuk secara alami dan tidak terpasang bangunan penunjang seperti bangunan pelimpah, pasangan batu/ beton, gorong – gorong dan lain – lain. Saluran ini terbentuk oleh gerusan air yang bergerak karena gravitasi yang lambat laun membentuk jalan air yang permanen seperti sungai.
   (2) Drainase buatan
   Drainase yang dibuat dengan maksud dan tujuan tertentu sehingga memerlukan bangunan – bangunan khusus seperti selokan pasangan batu/ beton, gorong – gorong, pipa – pipa dan lain sebagainya.
b) Letak Bangunan Drainase
   (1) Drainase permukaan tanah
   Saluran drainase yang berada diatas permukaan tanah yang berfungsi mengalirkan air limpasan permukaan.
   (2) Drainase bawah permukaan tanah
   Saluran drainase yang bertujuan mengalirkan air limpasan permukaan melalui permukaan dibawah tanah menggunakan pipa dikarenakan alasan – alasan tertentu.
c) Drainase menurut fungsinya
   (1) *Single purpose*
   Single purpose yaitu saluran yang berfungsi mengalirkan satu jenis air buangan, misalnya air hujan saja atau air jenis buangan yang lain seperti limbah domestic, air limbah industry dan lain – lain.

(2) *Multi purpose*

Multi purpose yaitu saluran yang berfungsi mengalirkan beberapa jenis air buangan baik secara bercampur maupun bergantian.

d) Drainase menurut kontruksi

(1) Saluran terbuka

Saluran terbuka merupakan saluran untuk air hujan yang terletak didaerah yang mempunyai luasan yang cukup, ataupun untuk drainase air non – hujan yang tidak membahayakan kesehatan atau mengganggu lingkungan.

(2) Saluran tertutup

Saluran tertutup merupakan saluran yang pada umumnya dipakaiuntuk aliran air kotor (air yang mengganggu Kesehatan/ lingkungan) atau untuk saluran yang terletak di tengah kota.

6) Banjir

Banjir menurut Suripin (2003) merupakan suatu kondisi dimana tidak tertampungnya air dalam saluran pembuang (palung sungai) atau terhambatnya aliran air di dalam saluran pembuang, sehingga meluap menggenangi daerah (dataran banjir) sekitarnya.

Banjir adalah aliran atau genangan air yang menimbulkan kerugian ekonomi atau bahkan menyebabkan kehilangan jiwa, sedangkan dalam istilah teknik diartikan sebagai aliran sungai yang mengalir melampaui kapasitas tampung sungai tersebut (Khotimah,dkk, 2013).

Menurut Rahayu (2009), banjir yaitu tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air di suatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial, dan ekonomi.

Banjir adalah ancaman musiman yang terjadi apabila meluapnya tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya. Banjir adalah ancaman alam yang paling sering terjadi dan paling banyak merugikan, baik dari segi kemanusiaan maupun ekonomi (IDEP,2007).

7) Perumahan Kumuh

Dalam Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa Perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman

kumuh, penyedia tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat. Pada ayat (2) dijelaskan bahwa Perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Pada ayat (14) dijelaskan bahwa Perumahan Kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat tinggal.

b. Tinjauan Kritis

Kepadatan penduduk adalah suatu kondisi dimana jumlah penduduk di suatu wilayah tergolong banyak, tak jarang kepadatan penduduk menyebabkan penataan lingkungan yang kurang kondusif. Penataan lingkungan merupakan proses pengendalian lingkungan sesuai dengan fungsinya yang dimana jika terjadi suatu masalah terhadap lingkungan hidup akan menjadikan lingkungan mengalami degradasi lingkungan atau penurunan kualitas lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan ini dapat terjadi akibat bencana ataupun ulah manusia, salah satu kegiatan yang menimbulkan degradasi lingkungan adalah membangun tempat tinggal diatas drainase yang merupakan saluran untuk menghindari terjadinya genangan air di pemukiman. Jika hal tersebut dilakukan tidak menutup kemungkinan diwilayah pemukiman tersebut akan terjadi banjir, yang dimana banjir ini adalah genangan air dalam jumlah besar di suatu daerah. Dengan adanya banjir aktivitas di lingkungan sosial pun akan terhambat.

3. Asesmen

Dalam penyusunan asesmen, praktikan menggunakan metode studi kasus melalui observasi, wawancara mendalam bersama bapak Herry Mustari selaku Kasi Ekbang dan ibu RW 17 Kelurahan Babakan Sari, pengamatan, dan penelaahan dokumen. Kemudian dalam mengidentifikasi masalah, praktikan menggunakan teknik analisis pohon masalah.

a. Identifikasi Masalah

Kepadatan penduduk merupakan suatu kondisi dimana jumlah penduduk di suatu wilayah terus meningkat, sehingga luas lahan di suatu wilayah menjadi berkurang karena terisi oleh banguna – bangunan tempat tinggal. Seperti halnya di Kelurahan Babakan Sari dengan jumlah penduduk 40.516 jiwa pada tahun 2020 dengan jumlah kepala keluarga sekitar 10.129 KK. Berdasarkan data kependudukan dari Kelurahan Babakan Sari pada tahun 2021 yang dilihat dari segi kepadatan penduduk sebesar 620 jiwa per hektar, yang dimana luas lahan di Kelurahan Babakan Sari ini adalah sebesar 88,1 Ha. Tak sedikit warga yang membangun rumah diatas saluran air karena keterbatasan lahan pemukiman di wilayah

Kelurahan Babakan Sari. Hal tersebut cukup menarik perhatian, karena perumahan menjadi terlihat kumuh. Tetapi bangunan tersebut tidak diizinkan untuk dibongkar oleh pemilik rumah karena sudah ditempati secara turun temurun selama bertahun tahun dan lahan tersebut adalah milik PT. KAI. Maka dari itu, dibutuhkan adanya program yang dapat membantu masyarakat untuk dapat beradaptasi bahkan keluar dari kondisi lingkungan yang kurang layak untuk dijadikan tempat tinggal.

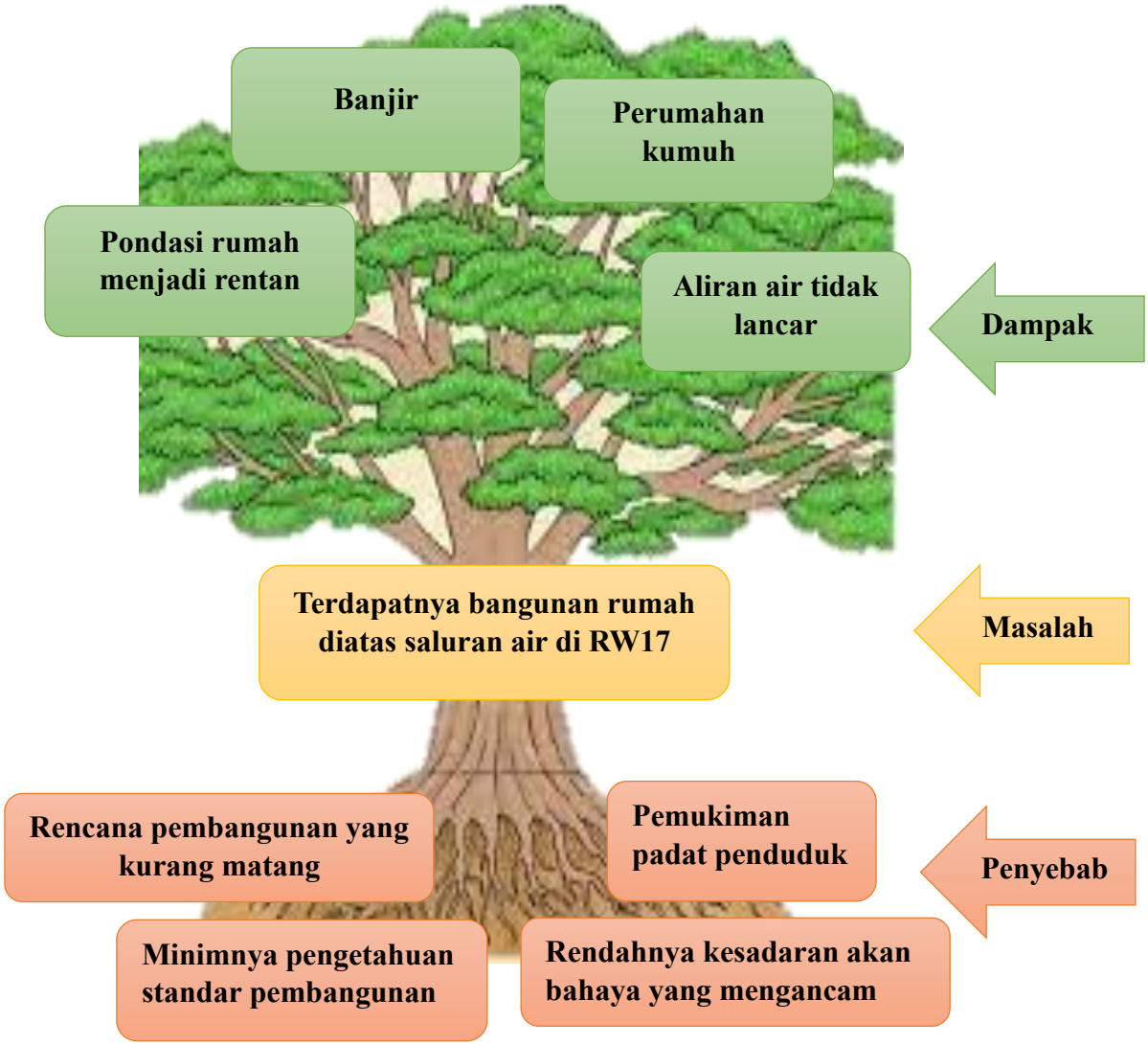

Gambar 4 - Analisis Pohon Masalah Penataan Lingkungan

1) Penyebab Masalah

Berdasarkan hasil analisis sebab akibat menggunakan pohon masalah dapat dilihat pada bagian akar yang merupakan penyebab masalah, diketahui bahwa sebab permasalahan, yakni:

a) Permukiman padat penduduk
b) Masyarakat yang belum sadar akan bahaya yang mengancam
c) Minimnya pengetahuan mengenai standar pembangunan rumah
d) Rencana pembangunan yang kurang matang

2) Dampak Masalah

Berdasarkan hasil analisis sebab akibat menggunakan pohon masalah dapat dilihat pada bagian ranting yang merupakan dampak masalah, diketahui bahwa akibat dari permasalahan, yakni:

a) Menyebabkan banjir saat hujan deras
b) Aliran air tidak lancar
c) Pondasi rumah seiring waktu menjadi rentan
d) Perumahan kumuh

3) Fokus Masalah

Dari latar belakang permasalahan, praktikan menentukan bahwa fokus masalah yaitu terdapatnya bangunan rumah diatas saluran air di RW 17.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis pohon masalah, dapat ditentukan bahwa kebutuhan atas permasalahan yang ada di Kelurahan Babakan Sari tersebut adalah upaya resiliensi komunitas. Resiliensi sering digambarkan sebagai lawan dari kerentanan (Bahadur et al, 2010). Resiliensi komunitas dapat dimaknai sebagai kapasitas untuk menyerap suatu tekanan atau kekuatan yang merusak melalui perlawanan atau adaptasi, kapasitas untuk mengatur atau menjaga fungsi dan struktur dasar selama terjadi bencana, serta kapasitas untuk pulih atau memantul kembali setelah kejadian bencana (Twigg, 2007). Adaptasi tersebut dapat diartikan suatu proses yang menempatkan manusia yang berupaya mencapai tujuan – tujuan atau kebutuhan untuk menghadapi lingkungan dan kondisi sosial yang berubah – ubah agar tetap bertahan (Robbins, 2003).

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Berdasarkan hasil yang diperoleh praktikan di Kelurahan Babakan Sari terdapat Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Pincus & Minahan (1973) menyebutkan ada 3 (tiga) jenis sumber dalam pekerjaan sosial, yaitu :

1) Sistem sumber informal

Sistem sumber informal merupakan segala bentuk dukungan, bantuan dan pelayanan yang dapat digali dan dimanfaatkan yang berasal dari lingkungan terdekat, seperti keluarga, teman, kerabat, ataupun tetangga. Bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa informasi, nasihat, dukungan emosional maupun kasih sayang. Sistem sumber informal yang dibutuhkan adalah warga sekitar atau tetangga, untuk bersama sama meningkatkan ketahanan atas kondisi lingkungan yang ada.

2) Sistem sumber formal

Sistem sumber formal merupakan sistem sumber yang dapat memberikan dukungan, bantuan maupun pelayanan bagi para anggotanya melalui wadah organisasi yang bersifat formal, seperti organisasi profesional, serikat pekerja dan juga perhimpunan. Sistem sumber formal yang dibutuhkan, yakni Perangkat pemerintahan Kelurahan Babakan Sari, Ketua RW, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Bandung.

3) Sistem sumber Kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan merupakan lembaga – lembaga yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta yang memberikan pelayanan kepada semua orang. Sistem sumber kemasyarakatan yang dibutuhkan dalam hal ini adalah petugas Gober (Gorong – gorong dan kebersihan), LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), Karang Taruna.

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Bencana banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat (BNPB). Banjir dapat terjadi akibat curah hujan yang tinggi ataupun karena ulah manusia, seperti yang terjadi di Kelurahan Babakan Sari. Banjir di Kelurahan Babakan Sari terjadi karena adanya bangunan tempat tinggal atau rumah diatas saluran air. Hal ini menyebabkan tersendatnya aliran air saat terjadi hujan deras di wilayah Kelurahan Babakan Sari. Bangunan tempat tinggal yang sudah dibangun bertahun – tahun ini tidak diperkenankan untuk dibongkar karena pemiliknya sudah menempati rumah ini secara turun temurun yang dimana lahan tersebut merupakan lahan milik PT. KAI. Oleh karena itu, dibutuhkan program resiliensi atau adaptasi terhadap situasi dan kondisi yang ada di Kelurahan Babakan Sari tersebut.

b. Tujuan

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan ini adalah meningkatkan resiliensi atau ketahanan masyarakat yang tinggal di lingkungan perumahan kumuh

2) Tujuan Khusus

a) Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai sistem penataan lingkungan yang baik
b) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan
c) Meningkatkan kemauan dan kemampuan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan asri

c. Bentuk Kegiatan dan Program

Rencana intervensi ini berfokus pada peningkatan resiliensi atau ketahanan warga RW 17 Kelurahan Babakan Sari. Peningkatan resiliensi ini dilakukan dengan menanamkan kembali modal sosial yang telah ada di masyarakat melalui program "Babakan Sari Asri" dengan kegiatan sebagai berikut :

1) Penyuluhan sosial oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung kepada perangkat Pemerintahan Kelurahan Babakan Sari dan Ketua RW di Kelurahan Babakan Sari mengenai menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan perumahan
2) Penyuluhan sosial oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Bandung kepada Pemerintah Kelurahan Babakan Sari dan Ketua RW di Kelurahan Babakan Sari mengenai sistem tata ruang yang baik.
3) Mengadakan kegiatan gotong royong untuk menata dan membersihkan lingkungan perumahan dan saluran air secara rutin di masing masing RT, menggunakan alat kebersihan yang ada di masing masing KK untuk menghemat biaya.

d. Sistem Partisipan

Sistem partisipan atau pihak – pihak yang terkait dalam program Babakan Sari Asri di Kelurahan Babakan Sari, antara lain:

Tabel 16 - Sistem Partisipan Program Penataan Lingkungan Sosial

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator	Pekerja Sosial
2.	Sistem Agen Perubahan	1. Pekerja Sosial 2. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung 3. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Bandung
3.	Sistem Klien	1. Pemerintah Kelurahan Babakan Sari 2. Ketua RW di Kelurahan Babakan Sari
4.	Sistem Pendukung	1. Pemerintah Kelurahan Babakan Sari 2. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung 3. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Bandung
5.	Sistem Pengendali	Kepala Kelurahan Babakan Sari
6.	Sistem Pelaksana	1. Karang Taruna 2. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung 3. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Bandung 4. Pekerja Sosial
7.	Sistem Sasaran	Warga Kelurahan Babakan Sari
8.	Sistem Aksi	1. Karang Taruna 2. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung 3. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Bandung 4. Pekerja Sosial 5. Perangkat Pemerintahan Kelurahan dan RW 6. Petugas Gober

e. Metode dan Teknik

Dalam program Babakan Sari Asri menggunakan metode COCD *(Community organization / Community Development*) atau pengorganisasian dan pengembangan masyarakat dengan pengembangan model Pengembangan Lokal (*Locality Development*) / Pengembangan Komunitas (*Community Development*) yang memandang bahwa pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan baik melalui partisipasi aktif dari masyarakat lokal dan juga model aksi sosial (*Social Action*) yang menekankan pada gerakan pembangunan sosial yang

dilakukan secara partisipatif (*collective action*). Adapun teknik yang digunakan, antara lain:

1) Penyuluhan Sosial (Kampanye)

   Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa Penyuluhan sosial adalah sebagai suatu proses sosial dan interaksi sosial pengubah perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi, dan edukasi oleh penyuluh sosial baik secara lisan, tulisan, maupun peragaan (*role play*) kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Diharapkan dengan adanya penyuluhan sosial, pemerintah dan masyarakat mulai berbenah untuk menciptakan lingkungan Kelurahan Babakan Sari yang bersih dan asri.

2) Aksi Sosial (*Social Action*)

   Aksi sosial adalah suatu kegiatan yang terkoordinasikan untuk mencapai tujuan perubahan kelembagaan dalam rangka memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah, mengoreksi ketidakadilan atau meningkatkan kualitas hidup. Aksi sosial disini dapat dilakukan dengan menguatkan modal sosial yang telah ada di masyarakat seperti gotong royong. Kegiatan gotong royong ini dilakukan untuk mengajak masyarakat untuk bersama – sama menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan perumahan.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

   Rencana anggaran biaya dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan Babakan Sari Asri adalah sebagai berikut :

Tabel 17 - Rencana Anggaran Biaya Penataan Lingkungan Sosial

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (RP)	Jumlah (Rp)
1.	Honorarium				
	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan	1	o/j	800.000	800.000
	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1	o/j	800.000	800.000
	Jumlah I				1.600.000
2.	Bahan				
	Backdrop (1x3 meter)	3	Meter	20.000	60.000
	ATK	1	Paket	100.000	100.000
	Konsumsi	25	dus	15.000	375.000
	Doorprize	2	Unit	25.000	50.000
	Jumlah II				585.000
3.	Transportasi				
	Narasumber	2	o/k	100.000	200.000
	Jumlah III				200.000
	Jumlah Keseluruhan				2.385.000

Tabel 18 - Alat dalam pelaksanaan kegiatan Penataan Lingkungan Sosial

No	Alat	Jumlah
1.	Kursi	30
2.	Mikrofon	3
3.	LCD Proyektor	1
4.	Sound System	1
5.	Meja	3
6.	Laptop	1

g. Analisis Kelayakan Program

Hasil analisis kelayakan program Babakan Sari Asri menggunakan analisis SWOT adalah sebagai berikut :

Tabel 19 - Analisis Kelayakan Program Penataan Lingkungan Sosial

Faktor Internal / Faktor Eksternal	*Strength:* 1. Mendapatkan dukungan dari pemerintah 2. Mendapatkan dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung 3. Mendapatkan dukungan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang 4. Semangat gotong royong yang tinggi	*Weakness:* 1. Minimnya pengetahuan warga mengenai penataan lingkungan yang baik 2. Kemampuan warga dalam menata lingkungan agar terlihat asri masih belum optimal
Opportunities: 1. Mendapat pengetahuan mengenai sistem penataan lingkungan yang baik 2. Menambah wawasan mengenai keterampilan dalam penataan lingkungan 3. Lingkungan bersih dan asri	*Strategi SO:* 1. Meningkatkan kerja sama antara warga dengan pemerintah 2. Meningkatkan kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan 3. Meningkatkan kerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	*Strategi WO:* 1. Memberikan edukasi mengenai sistem penataan lingkungan yang baik 2. Memberikan edukasi mengenai upaya penataan lingkungan agar bersih dan asri
Threats: 1. Minimnya partisipasi warga dalam kegiatan rutin gotong royong 2. Kendala cuaca saat melaksanakan kegiatan gotong royong	*Strategi ST:* 1. Menyediakan konsumsi setelah kegiatan gotong royong atau liwetan	*Strategi WT:* 1. Mengadvokasikan kepada pemerintah untuk penyediaan alat - alat kebersihan dan tanaman hias di masing masing RT

Berdasarkan hasil analisis kelayakan program Babakan Sari Asri menggunakan analisis SWOT dapat diketahui bahwa aspek kekuatan lebih banyak dibandingkan dengan aspek kelemahan. Selain itu, berdasarkan hasil analisis SWOT dapat diketahui program Babakan Sari Asri menghasilkan peluang lebih besar dibandingkan aspek ancaman. Untuk mengukur keberhasilan rancangan program tersebut, praktikan menyusun indikator keberhasilan sebagai berikut :

1) Masyarakat memahami sistem penataan lingkungan yang baik
2) Masyarakat mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan
3) Lingkungan Kelurahan Babakan Sari bersih dan asri

h. Jadwal dan langkah – langkah

1) Langkah – langkah Pelaksanaan
   a) Pra Pelaksanaan
      (1) Pembentukan tim kerja program "Babakan Sari Asri"
      (2) Menyusun program kegiatan
      (3) Membuat proposal program "Babakan Sari Asri"
      (4) Mempersiapkan logistik
      (5) Menghubungi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
      (6) Membagikan undangan kegiatan ke setiap RW
   b) Pelaksanaan
      (1) Kegiatan Penyuluhan Sosial oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung kepada perangkat Pemerintahan Kelurahan Babakan Sari dan Ketua RW di Kelurahan Babakan Sari mengenai menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan perumahan
      (2) Kegiatan Penyuluhan Sosial oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Bandung kepada Pemerintah Kelurahan Babakan Sari dan Ketua RW di Kelurahan Babakan Sari mengenai sistem tata ruang yang baik.
      (3) dan LPM
      (4) Diskusi
   c) Pasca Pelaksanaan
      (1) Memulai kegiatan Gotong royong program "Babakan Sari Asri" setiap 2 minggu sekali setiap hari Sabtu di masing – masing RT
      (2) Monitoring dan Evaluasi

2) Jadwal Pelaksanaan

Berikut ini jadwal pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Sosial "Babakan Sari Asri" :

Lokasi : Aula Kantor Kelurahan Babakan Sari

Waktu : Minggu, 11 Juni 2023

Tabel 20 - Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penataan Lingkungan Sosial

No	Waktu (WIB)	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	08.00-08.15	Persiapan	Div. Acara dan Div. Konsumsi	Pembagian konsumsi
2.	08.15-08.45	Pembukaan	Div. Acara	MC dan Sambutan oleh Lurah Kelurahan Babakan Sari
3.	08.45-09.30	Penyampaian materi I	Div. Acara	Pemateri I : Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung
4.	09.30-10.00	Diskusi	Div. Acara	Moderator : Pekerja Sosial
5.	10.00-10.30	Ice Breaking	Div. Acara	Pembagian doorprize
6.	10.30-11.45	Pelatihan	Div. Acara	Pemateri II : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
7.	11.45-12.00	Penutup	Div. Acara	MC

E. Analis Profil Penanggulangan Bencana

1. Gambaran Umum Masalah

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam, dan juga faktor manusia (sosial) yang dapat menimbulkan kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, terganggunya psikologis bahkan menimbulkan adanya korban jiwa. Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh adanya peristiwa alam, seperti gempa bumi, gunung Meletus, tsunami, tanah longsor dan sebagainya. Bencana non alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh adanya peristiwa non alam seperti wabah penyakit, epidemi dan kegagalan teknologi. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh adanya peristiwa yang diakibatkan oleh manusia, seperti teror, sabotase, kejahatan atau kriminalitas dan konflik antar masyarakat.

Salah satu bencana sosial yang umum terjadi adalah tindak kejahatan. Tindak kejahatan ini adalah suatu tindakan yang melanggar hukum dan norma yang ada yang berkaitan dengan kegiatan merampas hak milik orang lain hingga menyebabkan korban mengalami luka bahkan hingga meninggal dunia. Tindak kejahata yang marak terjadi di Kota Bandung, khususnya di Kelurahan Babakan Sari yang berada di Kecamatan Kiaracondong adalah kasus pembegalan.

Pembegalan merupakan aksi merampas di tengah jalan dengan menghentikan pengendaranya. Biasanya pembegalan ini terjadi di jalanan sepi pada malam hari. Kasus pembegalan ini sangat meresahkan warga karena pembegalan ini tidak hanya merampas barang – barang berharga seperti telepon genggam, dompet dan kendaraan, tetapi disertai dengan pembunuhan dan pemerkosaan. Pelaku pembegalan berbekal senjata tajam untuk mengancam korban agar korban mau menyerahkan barang berharga dan kendaraannya. Hal tersebut membuat korban pembegalan mengalami trauma yang mendalam, selain korban warga sekitar pun akan merasa takut dan terancam.

Kasus pembegalan di Kelurahan Babakan Sari marak terjadi karena keamanan di Kelurahan Babakan Sari yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini karena anggota Satuan Perlindungan Masyarakat yang masih minim, sehingga dibutuhkan adanya partisipasi dari warga untuk sama – sama meningkatkan keamanan di wilayah Kelurahan Babakan Sari.

2. Tinjauan Konsep
   a. Teori yang Relevan
      1) Bencana

         Dalam Pasal 1 ayat (1) Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 dijelaskan bahwa Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/ atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

         Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bencana mempunyai arti sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan kesusahan, kerugian, atau penderitaan.

         Heru Sri Haryanto (2001) mengemukakan bahwa bencana adalah terjadinya kerusakan pada pola – pola kehidupan normal, bersifat merugikan kehidupan manusia, struktur sosial serta munculnya kebutuhan masyarakat.

      2) Bencana Sosial

         Dalam Pasal 1 ayat (4) Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana dijelaskan bahwa Bencana Sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

         Upaya mitigasi bencana sosial menurut BPBD

         a) Menumbuhkan kesaradaran diri kita bangsa yang dibangun dengan gotong royong, saling bahu membahu dalam kesulitan dan setiap warga negara menerapkan Pancasila dalam hidup berbangsa dan bernegara.
         b) Mengaktifkan peran serta orang tua dan lembaga Pendidikan dalam mendidik anak. Dikarenakan hal ini merupakan bentuk pencegahan sejak dini untuk mencegah terjadinya Tindakan kriminal dan mencegah menjadi pelaku Tindakan kriminal
         c) Menjaga kelestarian dan kelangsungan nilai norma dalam masyarakat dimulai sejak dini melalui Pendidikan multicultural, seperti sekolah, pengajian, dan organisasi masyarakat.
         d) Memberikan pengamanan terhadap objek – objek vital di lokasi – lokasi strategis.
         e) Mengenakan sanksi hukum yang tegas dan adil kepada para pelaku kriminalitas tanpa pandang bulu atau derajat. Hal ini akan sangat

ampuh untuk memberikan efek jera kepada para pelaku agar tidak mengulangi kembali tindakannya.

f) Jika tidak berada pada posisi yang dianggap dirugikan atau dicurangi, kita dapat menempuh jalur hukum dengan melapor kepada pihak terkait.

g) Setelah semua proses jalur hukum telah ditempuh, harus saling menerima hasil dan keputusannya.

3) Kejahatan

Kejahatan menurut R. Sosesilo (1985) kejahatan dibedakan menjadi dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang yuridis dan sudut pandang sosiologis. Dilihat dari sudut pandang yuridis, menurut R. Soesilo, pengertian kejahatan adalah suatu perbuatan tingkah laku yang bertentangan dengan undang – undang. Dilihat dari sudut pandang sosiologis, pengertian kejahatan adalah perbuatan atau tingkah laku yang selain merugikan korban, juga sangat merugikan masyarakat yaitu berupa hiangnya keseimbangan, ketentraman dan ketertiban.

Menurut Kartini Kartono, terdapat teori tentang kejahatan yaitu sebagai berikut :

a) Teori Teologis

Teori ini melihat bahwa setiap orang normal dapat melakukan kejahatan karena didorong oleh ruh jahat, godaan setan dan hawa nafsu syahwat. Semua manusia tergoda oleh setan untuk melakukan kejahatan.

b) Teori Filsafat Manusia

Menurut teori ini, manusia mempunyai kecenderungan berbuat baik dan jahat, dan jiwa dapat mendorong manusia untuk berbuat baik dan susula, tapi manusia yang tidak dapat mengendalikan diri yang berbuat kejahatan.

c) Teori Kemauan Bebas (*free will*)

Manusia berhak mennentukan pilihan, tetapi pilihan tersebut berdasarkan kemauman bebas manusia yang diatur oleh hukum,, norma sosial yang berlaku, disertai ancaman pidana yang menentukan, agar manusia merasa takut berbuat kejahatan, dan tidak menyimpang dari pola kehidupan normal.

d) Teori Penyakit Jiwa

Teori ini menyatakan bahwasannya kelainan yang bersifat fisik menyebabkan timbulnya kejahatan penyakit jiwa adalah psikopat kurang memiliki kesadaran intelegenisia sosial, egois, selalu menentang norma lingkungan, senantiasa menyakiti hati orang lain

dan bertingkah laku kriminal, tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri, dan mengatur perilaku salah dan jahat.

e) Teori Faal Tubuh

Teori ini menyebutkan bahwasannya kejahatan timbul dilihat dari ciri – ciri jasmani dan bentuk – bentuk jasmaninya, semua ciri fisik mengonstitusikan kepribadian seseorang dengan kecenderungan kriminal. Sebagian besar pelaku kriminal mengidap penyakit epilepsi sejak lahir. Oleh karena itu, kejahatan terletak pada epilepsy jasmani yang mempengaruhi kehidupan jiwa yang sudah ada sejak lahir.

4) Pembegalan

Pembegalan atau perampasan adalah tindak kejahatan dengan cara merampas atau mencuri barang – barang berharga maupun kendaraan. Pembegalan sering terjadi di wilayah yang sepi dan gelap. Aksi pembegalan dilakukan pada malam hari menjelang subuh.

Penyebab terjadinya pembegalan :

a) Faktor ekonomi

Tingginya kebutuhan perekonomian dan minimnya lapangan pekerjaan menjadikan pelaku melakukan pembegalan

b) Faktor lingkungan

Pembegalan biasanya terjadi di tempat yang minim penerangan dan jarang dilewati banyak orang dan jarak pemukiman yang berjauhan.

c) Faktor korban potensial

Pembegalan sering terjadi pada seseorang yang berkendara sendiri, di tempat sepi atau menggunakan aksesoris berlebihan

b. Tinjauan Kritis

Bencana sosial merupakan bencana yang terjadi akibat ulah manusia. Bencana sosial yang umum terjadi adalah tindak kejahatan yang merupakan perilaku melanggar hukum, aturan dan norma dengan merampas hak milik orang lain hingga menyebabkan korban luka dan meninggal dunia, seperti halnya kasus pembegalan yang sedang marak terjadi. Pembegalan ini merupakan sebuah tindak kejahatan dengan cara merampas barang maupun kendaraan yang dilakukan di jalanan, bahkan hingga menimbulkan korban jiwa. Pelaku pembegalan biasanya membawa senjata tajam untuk menakuti korban. Penyebab terjadinya pembegalan ini dikarenakan faktor ekonomi, lingkungan yang sepi dan korban yang potensial.

3. Asesmen

Dalam penyusunan asesmen, praktikan menggunakan metode studi kasus melalui observasi, wawancara mendalam bersama Linmas dan warga, pengamatan, dan penelaahan dokumen. Kemudian dalam mengidentifikasi masalah, praktikan menggunakan teknik analisis pohon masalah.

a. Identifikasi Masalah

Tindak kejahatan kini semakin marak terjadi di Kelurahan Babakan Sari. Tindak kejahatan ini dapat dipicu karena faktor ekonomi, dimana seseorang melakukan tindak kejahatan dengan cara merampas barang berharga milik seseorang demi memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, faktor korban yang potensial untuk dijadikan target sasaran, biasanya adalah seorang perempuan. Tindak kejahatan juga dapat terjadi karena faktor lingkungan yang mendukung, seperti di Kelurahan Babakan Sari yang dimana jalan di Kelurahan Babakan Sari tergolong sepi dan gelap saat malam hari. Hal ini memicu terjadinya kasus pembegalan di Kelurahan Babakan Sari karena dirasa situasi dan kondisi jalan di Babakan Sari dapat memudahkan pelaku dalam menjalankan aksinya. Anggota Linmas pun merasa kewalahan karena anggotanya yang hanya sedikit, yaitu 12 orang. Berdasarkan hasil wawancara bersama anggota Satlinmas dalam sebulan terjadi 2 sampai 3 kali kasus pembegalan di Kelurahan Babakan Sari. Dalam kasus pembegalan di Kelurahan Babakan Sari ini sempat memakan korban jiwa, kemudian pelaku tertangkap dan dibawa ke kantor polisi. Kasus pembegalan ini pun menimbulkan trauma bagi korbannya.

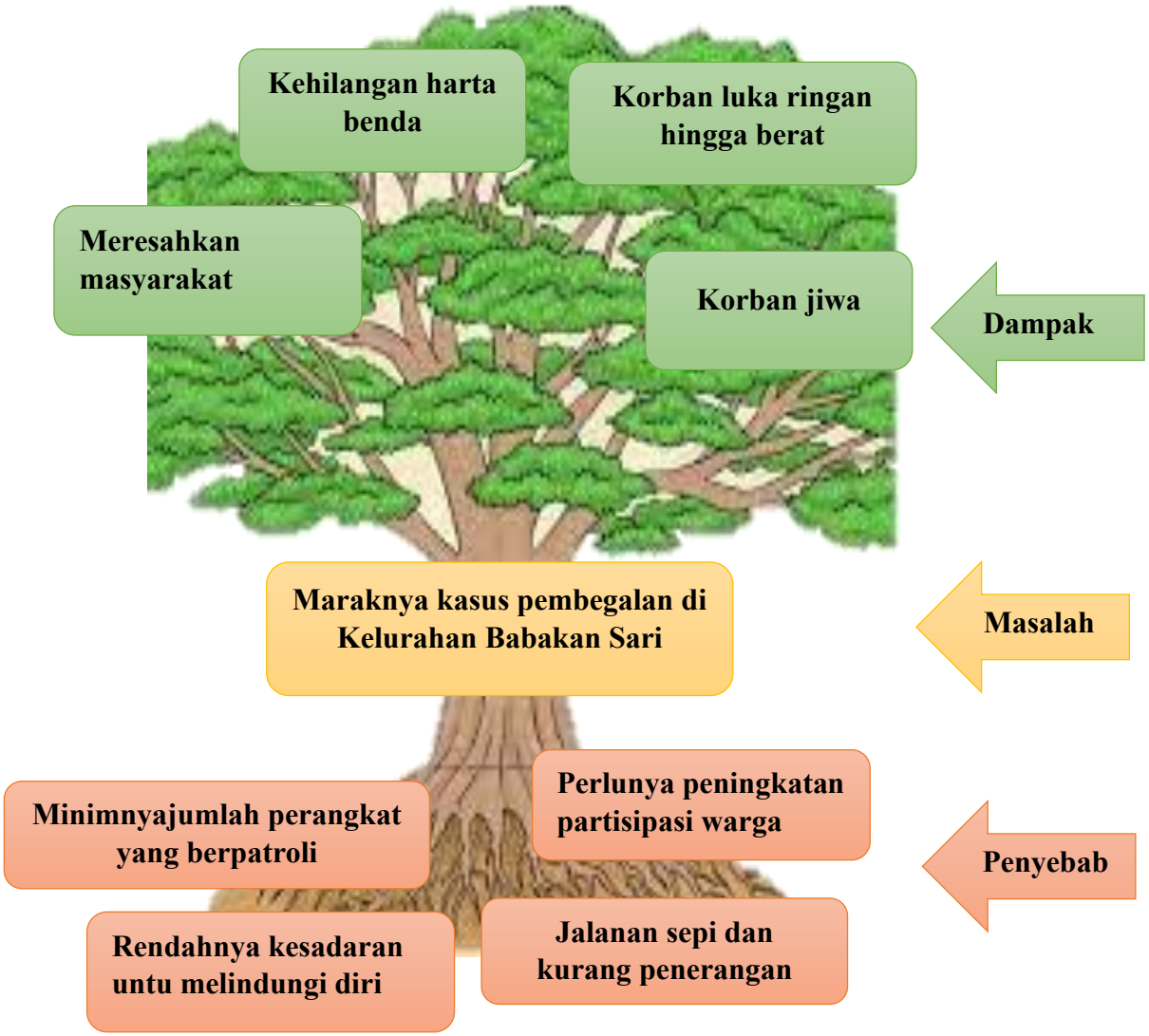

Gambar 5 - Analisis Pohon Masalah Penanggulangan Bencana

1) Penyebab Masalah

Berdasarkan hasil analisis sebab akibat menggunakan pohon masalah dapat dilihat pada bagian akar yang merupakan penyebab masalah, diketahui bahwa penyebab permasalahan, yakni:

a) Perlunya peningkatan kesadaran untuk melindungi diri sendiri, seperti tidak bepergian malam hari, tidak menggunakan aksesoris berlebihan saat di jalan, dan tidak terang terangan menunjukkan barang berharga seperti hp dan dompet.
b) Jalan di Kelurahan Babakan Sari yang potensial karena minimnya lampu jalan, jalanan lurus dan sepi yang memudahkan pelaku melancarkan aksinya.
c) Minimnya jumlah perangkat yang berpatroli
d) Perlunya peningkatan partisipasi dari warga

2) Dampak Masalah

Berdasarkan hasil analisis sebab akibat menggunakan pohon masalah dapat dilihat pada bagian ranting yang merupakan dampak masalah, diketahui bahwa akibat dari permasalahan, yakni

a) Meresahkan masyarakat
b) Kehilangan harta benda
c) Korban luka ringan hingga berat
d) Menimbulkan korban jiwa
e) Korban mengalami trauma

3) Fokus Masalah

Dari latar belakang permasalahan, praktikan menentukan bahwa fokus masalah yaitu maraknya kasus pembegalan di Kelurahan Babakan Sari.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis pohon masalah, dapat ditentukan bahwa kebutuhan atas permasalahan yang ada di Kelurahan Babakan Sari tersebut antara lain :

1) Sosialisasi dan edukasi mengenai upaya perlindungan yang dapat dilakukan pada diri sendiri dan masyarakat
2) Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan keamanan
3) Lampu penerangan jalan
4) Memperketat keamanan
5) Kerjasama antara pihak kepolisian dengan pemerintah dan warga Kelurahan Babakan Sari.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

1) Sistem sumber informal

Sistem sumber informal merupakan segala bentuk dukungan, bantuan dan pelayanan yang dapat digali dan dimanfaatkan yang berasal dari lingkungan terdekat, seperti keluarga, teman, kerabat, ataupun tetangga. Bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa informasi, nasihat, dukungan emosional maupun kasih sayang. Keluarga sebagai sistem sumber terdekat dapat memberikan nasihat kepada anggota keluarga lainnya agar dapat berhati – hati saat berada diluar rumah dan juga masing – masing anggota keluarga dapat saling melindungi.

2) Sistem sumber formal

Sistem sumber formal merupakan sistem sumber yang dapat memberikan dukungan, bantuan maupun pelayanan bagi para anggotanya melalui wadah organisasi yang bersifat formal, seperti organisasi profesional, serikat pekerja dan juga perhimpunan. Sistem sumber formal yang dibutuhkan, yaitu pekerja sosial sebagai fasilitator kegiatan yang akan dilaksanakan.

3) Sistem sumber kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan merupakan lembaga – lembaga yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta yang memberikan pelayanan kepada semua orang. Sistem sumber kemasyarakatan yang dibutuhkan dalam hal ini, yaitu :

a) Kepolisian (Polsek Kiaracondong), sebagai penyelenggara tugas pokok Polri dalam pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, pemberian perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta tugas – tugas Polri lain di wilayah Kecamatan Kiaracondong.
b) Satlinmas (Satuan Perlindungan Masyarakat) Kelurahan Babakan Sari, sebagai penyelenggara ketentraman, ketertiban umum, dan keamanan di Kelurahan Babakan Sari.
c) Karang Taruna, sebagai komponen masyarakat di kalangan remaja yang turut ikut dalam menanggulangi masalah – masalah kesejahteraan sosial yang dallam hal ini turut mengkoordinir masyarakat untuk ikut dalam kegiatan yang akan dilaksanakan
d) Pemerintahan Kelurahan Babakan Sari yang mencakup perangkat kelurahan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Babakan Sari, Ketua RW dan juga Ketua RT sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan.

4. Rencana Intervensi
   a. Latar Belakang

      Tindak kejahatan belakangan ini yang cukup meresahkan masyarakat adalah adanya aksi pembegalan. Umumnya pembegalan terjadi pada malam hari di tempat yang sepi dan kurang penerangan Kasus begal ini cukup marak terjadi di Kota Bandung, khususnya di Kelurahan Babakan Sari, Kecamatan Kiaracondong. Kelurahan Babakan Sari yang memiliki jalan utama yang cukup sepi dan gelap saat malam hari ini menjadi sasaran empuk bagi para pelaku pembegalan. Selain itu, masyarakat yang bekerja dan harus pulang malam pun perlu mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk melindungi diri dan menghindari terjadinya kasus pembegalan. Selain diperlukan adanya perlindungan terhadap diri sendiri, keluarga sebagai kelompok terkecil di masyarakat perlu meningkatkan kewaspadaan dan perlindungan terhadap masing – masing anggotanya. Tidak hanya perlindungan diri, tetapi faktor lingkungan pun perlu menjadi perhatian, dimana jumlah lampu penerangan jalan yang masih minim di Kelurahan Babakan Sari dan jumlah anggota Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas) yang hanya terdiri dari 12 anggota menjadikan jumlah aparat yang berpatroli setiap malamnya hanya 2 atau 3 orang anggota linmas. Hal tersebut mengakibatkan keamanan di lingkungan Kelurahan Babakan Sari kurang optimal. Maka dari itu dibutuhkan adanya partisipasi dari masyarakat untuk bersama – sama meningkatkan keamanan di lingkungan Kelurahan Babakan Sari.

   b. Tujuan
      1) Tujuan Umum

         Tujuan umum dari kegiatan ini adalah Terciptanya lingkungan Kelurahan Babakan Sari yang aman
      2) Tujuan Khusus
         a) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melindungi diri dan keluarga
         b) Meningkatkan keamanan di lingkungan Babakan Sari
         c) Menambah penerangan jalan
         d) Meningkatkan partisipasi warga dalam menjaga keamanan lingkungan

   c. Bentuk Kegiatan dan Program

      Rencana intervensi ini berfokus pada peningkatan keamanan dengan mendorong peran serta seluruh lapisan masyarakat dalam rangka pencegahan terjadinya bencana sosial dengan menjaga, memelihara stabilitas ketentraman dan keamanan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan

melalui program "Roda Mas (Ronda bareng masyarakat)" dengan kegiatan sebagai berikut :

1) Penyuluhan Sosial oleh pihak Kepolisian setempat (Polsek Kiaracondong) mengenai perlindungan terhadap diri sendiri dan keluarga.
2) Memasang alat penerangan jalan bekerja sama dengan PLN
3) Membentuk tim kerja masyarakat/ Senkom Mitra Polri per RT minimal sebanyak 3 orang. Senkom Mitra Polri adalah kelompok masyarakat yang berperan dalam membantu menginformasikan dan membantu pengamanan lingkungan disekitarnya atau dimana saja berada serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengamanan swakarsa di lingkungan masing – masing.
4) Senkom Mitra Polri yang telah terbentuk diberikan pelatihan bela diri dan pengetahuan mengenai pengamanan oleh pihak Kepolisian yang ditujukan untuk mendekatkan polisi dengan masyarakat agar masyarakat terdorong/ termotivasi bekerja sama dengan Kepolisian dalam membantu tugas pokok Kepolisian untuk menciptakan kamtibmas (keamanan dan ketertiban masyarakat).
5) Mengatur jadwal ronda untuk menemani Linmas yang bertugas untuk berkeliling RWnya di jam rawan, mulai dari jam 23.00 – 3.00 begitupun seterusnya.
6) Memasang alat penerangan jalan

d. Sistem Partisipan

Sistem partisipan atau pihak – pihak yang terkait dalam program Roda Mas di Kelurahan Babakan Sari, antara lain:

Tabel 21 - Sistem Partisipan Program Penanggulangan Bencana

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	Sistem Inisiator	Pekerja Sosial
2.	Sistem Agen Perubahan	1. Pekerja Sosial 2. Satuan Perlindungan Masyarakat (Satlinmas) Kelurahan Babakan Sari) 3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
3.	Sistem Klien	Ketua RW di Kelurahan Babakan Sari
4.	Sistem Pendukung	1. Kepolisian setempat (Polsek Kiaracondong) 2. Pemerintah Kelurahan Babakan sari 3. Warga Kelurahan Babakan Sari 4. Karang Taruna 5. Satlinmas Kelurahan Babakan Sari 6. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat 7. PLN
5.	Sistem Pengendali	Pemerintah Kelurahan Babakan Sari
6.	Sistem Pelaksana	1. Satlinmas Kelurahan Babakan Sari 2. Pekerja Sosial 3. Karang taruna 4. Tim kerja masyarakat (TKM)
7.	Sistem Sasaran	Warga Kelurahan Babakan Sari
8.	Sistem Aksi	1. Pekerja Sosial 2. Satlinmas Kelurahan Babakan Sari 3. Kepolisian (Polsek Kiara Condong) 4. Tim kerja masyarakat (TKM) 5. PLN

e. Metode dan Teknik

Dalam kegiatan Peningkatan keberfungsian organisasi remaja masjid melalui pemberdayaan remaja di Kelurahan Babakan Sari dilakukan menggunakan metode COCD *(Community organization / Community Development*) atau pengorganisasian dan pengembangan masyarakat dengan pengembangan model Pengembangan Lokal (*Locality Development*) / Pengembangan Komunitas (*Community Development*) yang memandang bahwa pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan baik melalui partisipasi aktif dari masyarakat lokal dan juga model aksi sosial (*Social Action*) yang menekankan pada gerakan pembangunan sosial yang dilakukan secara partisipatif (*collective action*). Adapun teknik yang digunakan, antara lain:

1) Penyuluhan Sosial (Kampanye)

Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa

Penyuluhan sosial adalah sebagai suatu proses sosial dan interaksi sosial pengubah perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi, dan edukasi oleh penyuluh sosial baik secara lisan, tulisan, maupun peragaan (*role play*) kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial. Diharapkan dengan adanya penyuluhan sosial yang dilakukan oleh pihak kepolisian setempat dapat membantu meningkatkan perlindungan terhadap diri sendiri dan keluarga.

2) Kerja sama (Kolaborasi)

Kolaborasi merupakan suatu bentuk proses sosial, yang dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami. Pihak yang terlibat kolaborasi disini adalah antara pihak kepolisian setempat (Polsek Kiaracondong), PLN, dan pemerintah Kelurahan Babakan Sari. Selain itu, terdapat kerja sama antara warga Kelurahan Babakan Sari dengan Satuan Perlindungan Masyarakat Kelurahan Babakan Sari dalam melaksanakan kegiatan "Roda Mas".

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

Rencana anggaran biaya dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan Roda Mas adalah sebagai berikut :

Tabel 22 - Rencana Anggaran Biaya Penanggulangan Bencana

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (RP)	Jumlah (Rp)
1.	Honorarium				
	Kapolsek	1	o/j	1.000.000	1.000.000
	Jumlah I				1.000.000
2.	Bahan				
	Back drop (1x3meter)	3	Meter	20.000	60.000
	ATK	1	Paket	100.000	100.000
	Operasional komputer	1	Paket	300.000	300.000
	Doorprize	2	Unit	25.000	50.000
	Konsumsi	50	dus	15.000	750.000
	Kap lampu jalan	20	pcs	10.000	200.000
	Lampu	20	pcs	35.000	700.000
	Jumlah II				1.460.000
3.	Transportasi				
	Narasumber	1	o/k	150.000	150.000
	Jumlah III				150.000
Jumlah Keseluruhan					3.310.000

Tabel 23 - Alat dalam pelaksanaan kegiatan Penanggulangan Bencana

No	Alat	Jumlah
1.	Kursi	50
2.	Mikrofon	3
3.	LCD Proyektor	1
4.	Sound System	2
5.	Meja	3
6.	Laptop	1

g. Analisis Kelayakan Program

Hasil analisis kelayakan program Roda Mas menggunakan analisis SWOT adalah sebagai berikut :

Tabel 24 - Analisis Kelayakan Program Penanggulangan Bencana

Faktor Internal / Faktor Eksternal	*Strength:* 1. Antusiasme warga yang tinggi 2. Keingintahuan warga mengenai materi sosialisasi 3. Respon yang baik dari warga 4. Adanya SDM untuk menjadi panitia	*Weakness:* 1. Kesibukan warga 2. Kurangnya partisipasi warga dalam kegiatan
Opportunities: 1. Mendapatkan dukungan dari pemerintah 2. Adanya narasumber dalam kegiatan sosialisasi dari Kepolisian setempat 3. Ada dukungan anggaran dari Kelurahan Babakan Sari	*Strategi SO:* Melakukan kolaborasi dengan stakeholder terkait dalam meningkatkan motivasi warga untuk ikut serta dalam kegiatan sosialisasi dan Roda Mas	*Strategi WO:* Pengaturan waktu pelaksanaan sosialisasi dan Roda Mas yang fleksibel dengan meningkatkan dukungan stakeholder
Threats: 1. Narasumber tidak hadir 2. Cuaca yang tidak mendukung	*Strategi ST:* Mengkomunikasikan motivasi yang tinggi dari warga pada narasumber	*Strategi WT:* Pengaturan waktu pelaksanaan yang fleksibel sesuai dengan kekosongan waktu narasumber dan warga

Berdasarkan hasil analisis kelayakan program Roda Mas menggunakan analisis SWOT dapat diketahui bahwa aspek kekuatan lebih banyak dibandingkan dengan aspek kelemahan. Selain itu, berdasarkan hasil analisis SWOT dapat diketahui program Roda Mas menghasilkan peluang lebih besar dibandingkan aspek ancaman. Untuk mengukur keberhasilan rancangan program tersebut, praktikan menyusun indikator keberhasilan sebagai berikut :

1) Tidak adanya kasus pembegalan di Kelurahan Babakan Sari
2) Masyarakat lebih protektif terhadap diri sendiri dan keluarga
3) Penerangan jalan di Kelurahan Babakan Sari sudah optimal
4) Masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan Roda Mas

h. Jadwal dan langkah – langkah

1) Langkah – langkah Pelaksanaan

Tabel 25 - Langkah – langkah Pelaksanaan Program Penanggulangan Bencana

Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Penanggung Jawab	Jadwal	Sumber biaya
Pembentukan tim kerja Ronda Bersama Masyarakat (Roda Mas)	Membentuk keanggotaan yang akan melaksanakan kegiatan Roda Mas	Warga Kelurahan Babakan Sari	Ketua RW dan Pekerja Sosial	1 hari	Pemerintah Kelurahan Babakan Sari
Penyuluhan Sosial oleh Kapolsek Kiaracondong	Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai upaya perlindungan diri dan keluarga dari aksi pembegalan	Ketua RW di Kelurahan Babakan Sari	Tim Kerja Masyarakat dan Pekerja Sosial	1 hari	Panitia pelaksana dan Pemerintah Kelurahan Babakan Sari
Pelatihan bela diri dan pengamanan	Meningkatkan kemampuan TKM dalam melaksanakan kamtibmas (keamanan dan ketertiban masyarakat	Tim Kerja Masyarakat	Kepolisian	1 hari	Panitia pelaksana dan kepolisian
Pemasangan alat penerangan jalan sederhana	Meningkatkan penerangan jalan	Lingkungan Kelurahan Babakan Sari	Masing – masing Ketua RW dan PLN	1 hari	Panitia pelaksana
Kegiatan Ronda Bersama Masyarakat (Roda Mas)	Meningkatkan keamanan di lingkungan Kelurahan Babakan Sari	Warga Kelurahan Babakan Sari	Tim Kerja Masyarakat dan Satlinmas	Setiap hari	Sukarela

2) Jadwal Pelaksanaan

Berikut ini jadwal pelaksanaan kegiatan penyuluhan sosial kegiatan Roda Mas

Lokasi : Aula Kantor Kelurahan Babakan Sari

Waktu : Minggu, 28 Mei 2023

Tabel 26 - Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanggulangan Bencana

No	Waktu (WIB)	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	08.00-08.15	Persiapan	Div. Acara dan Div. Konsumsi	Pembagian konsumsi
2.	08.15-08.45	Pembukaan	Div. Acara	MC dan Sambutan oleh Lurah Kelurahan Babakan Sari
3.	08.45-09.15	Penyampaian materi I	Div. Acara	Pemateri I : Kapolsek Kiaracondong
4.	09.15-09.45	Diskusi	Div. Acara	Moderator : Pekerja Sosial
5.	09.45-10.00	Ice Breaking	Div. Acara	Pembagian doorprize
7.	10.00-selesai	Penutup	Div. Acara	MC

BAB III
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Praktikum laboratorium merupakan bagian dari proses pembelajaran di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Kegiatan Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan praktikan dalam memahami isu permasalahan, mengaplikasikan teori dan juga teknologi mengenai perlindungan dan pemberdayaan sosial dalam menyusun rencana intervensi sesuai dengan lima profil program studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, yaitu Analis Profil Jaminan Sosial, Analis Profil Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan, dan Analis Penanggulangan Bencana. Berdasarkan hasil Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan, isu permasalahan dan rencana intervensi yang diangkat berdasarkan lima profil program studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah sebagai berikut :

1. Analis Jaminan Sosial
   Pada profil Analis Jaminan Sosial ini praktikan mengangkat isu mengenai banyaknya pelaku UMKM yang belum mengasuransikan usahanya. Maka dari itu praktikan merekomendasikan program untuk pemecahan masalah, yaitu program "Penyuluhan Sosial Produk Asuransi Mikro Stop Usaha Erupsi", dimana program asuransi tersebut sederhana, murah, ekonomis dan segera.
2. Analis Sumber Dana Bantuan Sosial
   Pada profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial ini praktikan mengangkat isu mengenai minimnya partisipasi warga pendatang dalam tradisi *Perelek* di RW 12 Kelurahan Babakan Sari. Maka dari itu, praktikan merekomendasikan program untuk pemecahan masalah, yaitu "Penyuluhan Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Sosial Warga Pendatan di RW 12 Kelurahan Babakan Sari terhadap Tradisi *Perelek*".
3. Analis Pemberdayaan Sosial
   Pada profil Analis Pemberdayaan Sosial ini praktikan mengangkat isu mengenai organisasi remaja masjid yang belum optimal di Kelurahan Babakan Sari. Maka dari itu, praktikan merekomendasikan program untuk pemecahan masalah, yaitu program "Remaja Berdaya, Berkarya, dan Bertaqwa" dengan memberdayakan organisasi remaja masjid yang ada di Kelurahan Babakan Sari.

4. Analis Penataan Lingkungan Sosial
   Pada profil Analis Penataan Lingkungan Sosial ini praktikan mengangkat isu mengenai terdapatnya bangunan rumah diatas saluran air di RW 17. Maka dari itu praktikan merekomendasikan program untuk pemecahan masalah, yaitu program "Babakan Sari Asri" melalui kegiatan penyuluhan sosial dan gotong royong.
5. Analis Penanggulangan Bencana
   Pada profil Analis Penanggulangan Bencana ini praktikan mengangkat isu mengenai maraknya kasus pembegalan di Kelurahan Babakan Sari, hal ini dikarenakan minimnya petugas kemananan yang berpatroli saat malam hari. Maka dari itu, praktikan merekomendasikan program untuk pemecahann masalah, yaitu program "Roda Mas" ronda bersama masyarakat.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kegiatan Praktikum Laboratorium Politeknik Kesjahteraan Sosial Bandung, khususnya pada program studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang telah dilaksanakan oleh praktikan. Terdapat rekomendasi yang diajukan oleh praktikan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Praktikum Laboratorium sebagai bentuk upaya peningkatan pelaksanaan Praktikum Laboratorium yang meliputi :

1. Rekomendasi untuk program studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
   a. Mempertimbangkan profil Analis Jaminan Sosial dan Analis Sumber Dana Bantuan Sosial yang masih dalam tahap pengajaran untuk tidak dilaksanakan di awal kegiatan Praktikum Laboratorium.
   b. Mempertimbangkan pelaksanaan praktikum yang dibersamai dengan kegiatan perkuliahan wajib dan kajian yang membuat fokus praktikan terbagi dengan waktu pengumpulan hasil Laporan Praktikum Laboratorium yang cukup mepet.
   c. Menetapkan pedoman penulisan Laporan Praktikum Laboratorium secara pasti agar tidak terjadi kekeliruan saat penyusunan Laporan Praktikum Laboratorium.
2. Rekomendasi untuk Politeknik Kesejahteran Sosial Bandung
   a. Rekomendasi untuk Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung sebagai penyelenggara kegiatan Praktikum Laboratorium diharapkan lebih memperhatikan lagi para praktikan yang sedang praktikum di lapangan.
   b. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung sebagai penyelenggara kegiatan Praktikum Laboratorium juga diharapkan untuk terus maningkatkan kejasama dan membuka relasi bagi praktikan ke dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Alkahfi, M., & Aslami, N. 2021. Pengaruh Strategi Pemasaran Asuransi Mikro terhadap Kesejahteraan UMKM di Indonesia. *Journal of Vision and Ideas (VISA)*, vol. 1 (3), 261-273.

Azhari, A., Lilis, K., & Nastiti, N. 2021. Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan. *Jurnal Program studi Pendidikan Masyarakat*, vol.2 (1), 69-74.

Djaelani,S dkk. 2021. Edukasi Manfaat Asuransi Mikro Bagi Masyarakat Dan Pelaku Umkm Di Komunitas Ibu-Ibu Perumahan Gang Rahayu Banjarmasin. *Jurnal Padma*, vol. 01 (01).

Farid, M., Khoirul, B. H. Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, vol. 5 (2), 137-144.

Mudiyono. 2002. Jaminan Sosial Di Indonesia: Relevansi Pendekatan Informal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 6 (1), 67-78.

Rusnandar, Nandang. 2016. *Beas Perelek* Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Purwakarta (*Beas Perelek : Society Empowering in Purwakarta Regency*). *Patanjala*, vol.8 (3), 301-316.

Saputra, Eka. 2022. "Analisis Kepesertaan Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di Usaha Mikro dan Kecil". *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, vol. 2 (4), 80-94.

Subair., Lala, M.K., Soeryo, A., Bambang, P. 2014. Resiliensi Komunitas dalam Merespon Perubahan Iklim melalui Strategi Nafkah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, vol. 9 (1).

Widodo, K., & Hana, F. Analisis Kasus Begal Sepeda Motor di Kota Kendari. *Jirnal Panorama Hukum*.

Sumber Perundang – Undangan

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial Di Lingkungan Kementrian Sosial

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

Surat Edaran OJK nomor 9/SEOJK.04/2017

Undang – Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman

Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Undang – Undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang

Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Sumber Lainnya

PT. Asuransi Bintang Tbk. Ringkasan Informasi Produk dan Layanan - Umum (Asuransi Mikro – Stop Usaha – Erupsi)

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Praktikum

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367, Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
Fax. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, email:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 0141/7.1.8/DL.02.01/01/2023 Bandung, 13 Januari 2023
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan Izin Melaksanakan kegiatan Praktikum Laboratorium

Yth. Lurah Babakan Sari
Kecamatan Kiaracondong
Kota Bandung
Jawa Barat
Di
Bandung

Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dalam proses pembelajarannya, diwajibkan melaksanakan praktik lapangan (praktikum). Kegiatan praktikum laboratorium ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan asesmen dan rencana intervensi pekerjaan sosial di masyarakat sesuai profil lulusan. Pada proses pelaksanaannya mahasiswa akan menerapkan keterampilan dalam melakukan tahapan praktik pekerjaan sosial yang dimulai dengan melakukan pendekatan awal, kemudian asesmen, dan diakhiri dengan penyusunan rencana intervensi,.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami merencanakan menempatkan peserta praktikum mahasiswa Poltekesos Bandung di Kelurahan Babakan Sari Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung Jawa Barat yang rencana pelaksanaan praktikumnya dimulai tanggal 8 Februari s.d. 15 April 2023 (nama mahasiswa praktikan terlampir).

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

DIREKTUR,

Marjuki

Tembusan disampaikan kepada Yth. :
1. Kepala Pusat Pendidikan, Pelatihan dan Pengembangan Profesi Kementerian Sosial RI ;
2. Pertinggal.

Lampiran

Nomor : 0141/7.1.8/DL.02.01/01/2023

Tanggal : 13 Januari 2023

DAFTAR NAMA MAHASISWA PRAKTIKUM LABORATORIUM
DI KELURAHAN BABAKAN SARI KECAMATAN KIARACONDONG
KOTA BANDUNG JAWA BARAT

NO.	NAMA MAHASISWA	NRP	DOSEN PEMBIMBING
1	Ghaitsa Putri Afisabrin	2003070	Suharma, Ph.D
2	Giovano Okki Alfredo Kihin	2003032	
3	Fitri Fadillah	2003013	
4	Imelda Endang Karmelia	2003027	
5	Dewa Ayu Agung Trisca	2003079	
6	Teuku Mohammad Rifaat	2003117	
7	Andira Permatasari	2003120	

DIREKTUR,

Marjuki

Lampiran 2: Pembekalan Praktikum laboratorium

Pembekalan Analis Profil Jaminan Sosial oleh Ibu Gayatri Waditra Nirwesti, ME

Pembekalan Analis Profil Sumber Dana Bantuan Sosial oleh Bapak Tonton Heriyanto

Pembekalan Analis Pemberdayaan Sosial oleh Bapak Samsul Maarif

Pembekalan Analis Penataan Lingkungan Sosial oleh Bapak Ade Reno, AKS, MSW

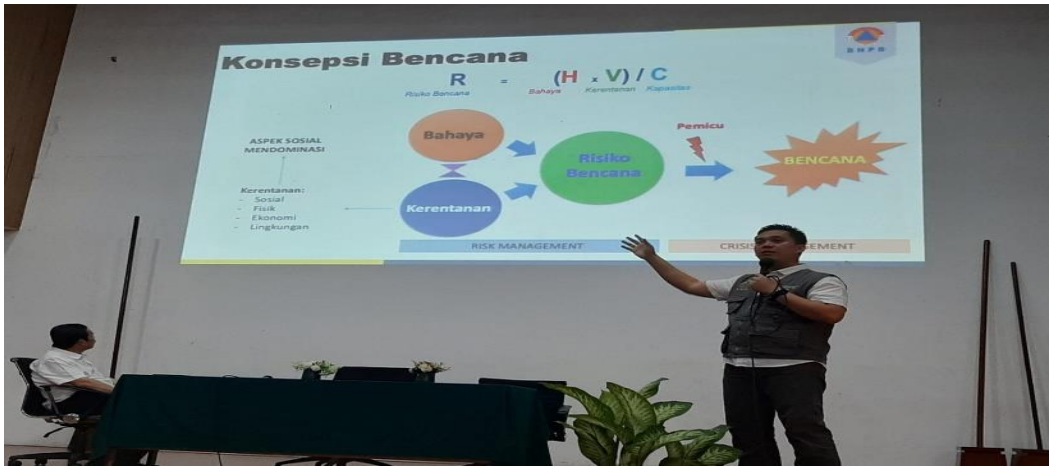

Pembekalan Analis Penanggulangan Bencana oleh Bapak Mohd Robi Amri

Lampiran 3: Pembimbingan Praktikum Laboratorium

Bimbingan Penulisan Laporan Praktikum Laboratorium

Bimbingan Praktikum Laboratorium

Lampiran 4: Asesmen Praktikum Laboratorium

Wawancara mengenai profil Sumber Dana Bantuan Sosial, Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Bencana bersama Kang Arie Ketua Karang Taruna sekaligus warga RW 12

Wawancara bersama ibu Leli warga RW 15 terkait Profil Pemberdayaan Sosial dan Penataan Lingkungan Sosial

Wawancara ibu PKK di RW 12 terkait Sumber Dana Bantuan Sosial

Wawancara UMKM sekaligus agen BPNT terkait profil Jaminan Sosial

Bangunan diatas saluran air di RW 17 terkait profil Penataan Lingkungan Sosial

Wawancara Ketua RW 15 dan Linmas terkait profil Penanggulangan Bencana

Wawancara warga RW 12 terkait profil Jaminan Sosial dan Sumber Dana Bantuan Sosial

Wawancara ibu RW 17 terkait profil Penataan Lingkungan Sosial

Wawancara pak Lurah Babakan Sari terkait Kelurahan Babakan Sari

Lampiran 5: Lokakarya

Foto bersama Lurah Babakan Sari

Foto bersama dosen pembimbing

Serah terima cendera mata

Kegiatan Lokakarya

Kegiatan Lokakarya

Foto bersama kelompok 1